



**BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MENGATASI NOMOFOBIA REMAJA  
DI KELURAHAN SIMATORKIS KECAMATAN ANGKOLA BARAT  
TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat -Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh:**

**SITI NURHASANAH PASARIBU**

**NIM: 1730200051**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MENGATASI NOMOFOBIA  
REMAJA DI KELURAHAN SIMATORKIS KECAMATAN  
ANGKOLA BARAT TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**OLEH:**

**SITI NURHASANAH PASARIBU**

**NIM. 1730200051**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNINERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MENGATASI NOMOFOBIA REMAJA  
DI KELURAHAN SIMATORKIS KECAMATAN ANGKOLA BARAT  
TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**OLEH:  
SITI NURHASANAH PASARIBU**

**NIM. 1730200051**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**PEMBIMBING I**

Fauzi Rizal, S, Ag.,MA

NIP. 197305021999031003

**PEMBIMBING II**

Syafianto Tambunan, S.Sos, I.,M.A

NIP. 199409212019031006

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
an. SITI NURHASANAH  
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidimpuan, Januari 2023  
Kepada Yth:  
Ibu Dekan FDIK  
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidimpuan  
Di:  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an Siti Nurhasanah Pasaribu yang berjudul: **"Bimbingan Orangtua Dalam Mengatasi Nomofobia Remaja di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Fauzi Rizal, S.Ag.MA  
NIP. 197305021999031003

PEMBIMBING II

Syafrianto Tambunan, S.Sos.I.,M.A  
NIP. 199409212019031006

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama** : SITI NURHASANAH PASARIBU  
**NIM** : 17 302 00051  
**Fak/Prodi** : Bimbingan konseling Islam  
**Judul Skripsi** : Bimbingan Orangtua Dalam Mengatasi Nomofobia Remaja di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2022  
Pembuat Pernyataan

  
SITI NURHASANAH  
NIM. 17 302 00051

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SITI NURHASANAH  
NIM : 17 302 00051  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Bimbingan Orangtua Dalam Mengatasi Nomofobia Remaja di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan ”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada Tanggal 13 Desember 2022

menyatakan,



  
**SITI NURHASANAH**  
**NIM. 17 302 00051**




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
Universitas Islam Negeri SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

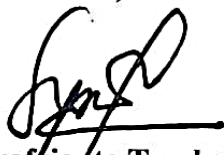
NAMA : SITI NURHASANAH PASARIBU  
NIM : 1730200051  
FAKULTAS/PRODI : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam  
JUDUL SKRIPSI : Bimbingan Orangtua Dalam Mengatasi Nomofobia Remaja  
di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat  
Tapanuli Selatan

Ketua,




Dr. Anas Habibi Ritonga, MA.  
NIP 198404032015031004

Sekretaris,




Syafrianto Tambunan, MA.  
NIP 199409212019031006

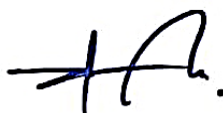
Anggota




Dr. Anas Habibi Ritonga, MA.  
NIP 198404032015031004



Syafrianto Tambunan, MA.  
NIP 199409212019031006



Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., MA.  
NIP 196806111999031002



Fauzi Rizal, M.A.  
NIP 197305021999031003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Hari/Tanggal : Rabu, 14 Desember 2022  
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus / 81,5 (A)  
Indeks Prestasi Kumulatif : -  
Predikat : -



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIKINDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan. 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

Nomor : 149/Un.28/F.4c/PP.00.9/01/2023


Judul Skripsi : Bimbingan Orangtua Dalam Mengatasi Nomofobia Remaja di  
Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan  
Nama : Siti Nurhasanah Pasaribu  
NIM : 1730200051  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas

Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar

**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, 27 Januari 2023  
Dekan

  
Dr. Magdalena M. Ag.  
NIP 197403192000032001



## ABSTRAK

**NAMA : SITI NURHASANAH PASARIBU**  
**NIM : 17 302 00051**  
**JUDUL : BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MENGATASI NOMOFOBIA REMAJA DI KELURAHAN SIMATORKIS KECAMATAN ANGKOLA BARAT TAPANULI SELATAN**  
**TAHUN : 2022**

Latar belakang dari penelitian ini adalah timbulnya Nomofobia atau perilaku ketergantungan terhadap gadget yang terjadi pada remaja yang ada di Kelurahan Simatorkis khususnya lingkungan V. Peneliti melihat Nomofobia yang mengganggu kalangan remaja di Kelurahan Simatorkis memiliki dampak yang cukup buruk terhadap remaja tersebut.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Nomofobia Remaja di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan, Bagaimana Bimbingan Orangtua dalam mengatasi Nomofobia Remaja di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan, dan apa saja faktor pendukung serta penghambat bagi orangtua dalam mengatasi Nomofobia Remaja di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Nomofobia Remaja di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan, untuk mengetahui Bimbingan orangtua dalam mengatasi Nomofobia Remaja di Kelurahan Simatorkis, dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung serta penghambat bagi orangtua dalam mengatasi Nomofobia Remaja di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan.

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya dilapangan secara murni dan apa adanya. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu Orangtua sebanyak 7 orang, dan sumber data sekunder yaitu pemerintahan setempat berjumlah 1 orang serta remaja sebanyak 7 orang. Instrumen pengumpulan data terdiri dari wawancara tidak terstruktur, observasi non partisipan dan beberapa dokumentasi dari lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nomofobia Remaja di Kelurahan Simatorkis sudah terbukti ada dan cukup memprihatinkan. Hal tersebut disebabkan oleh penggunaan gadget yang berlebihan oleh para remaja yang ada di Kelurahan Simatorkis. Sehingga memberikan dampak yang tidak baik terdapat pada para remaja. Bimbingan orangtua dalam mengatasi Nomofobia Remaja di Kelurahan Simatorkis sudah dilaksanakan dengan berbagai cara diantaranya dengan memberi nasehat, memberi teguran, memberi perhatian dan memberi teladan atau contoh terhadap remaja. Akan tetapi belum sepenuhnya efektif karena masih cukup banyak remaja yang mengalami Nomofobia. Faktor pendukung bagi orangtua dalam mengatasi Nomofobia Remaja di Kelurahan Simatorkis terdiri atas faktor ajaran agama yang diberikan, serta faktor kegiatan sehari-hari yang dapat mengembangkan remaja. Sedangkan faktor penghambatnya terdiri atas faktor komunikasi, dan faktor lingkungan.

**Kata Kunci : Bimbingan, Orangtua, Nomofobia Remaja**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana. Skripsi ini berjudul “**Bimbingan Orangtua Dalam Mengatasi Nomofobia Remaja di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan**” ditulis untuk melengkapi tugas dan Memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa buat tercinta Alm. Ayahanda Hasanuddin Pasaribu dan Ibunda Siti Mahmilub Ritonga, yang memberikan pengorbanan yang tidak terhingga dan memberikan dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang kepada peneliti, sehingga memudahkan jalan peneliti dalam menyelesaikan studi sampai tahap

ini. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar MA, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhawanuddin Harahap, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Fauzi Rizal, S.Ag., MA. selaku Pembimbing I dan Bapak Syafrianto Tambunan, S.Sos., I., M.A. selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Risdawati, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program studi Bimbingan Konseling Islam, dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak membantu peneliti saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.

6. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Irwan Rojikin S.Ag selaku Kabag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag.,S.S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
10. Teruntuk Adik- Adik saya Suci Cantika, Arif Dermawan, Ika Komariah Rambe serta kakak sepupu saya Fadilah Azmi Tanjung, yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan motivasi penulis dalam menyelesaikan pendidikan S1.
11. Kepada Teman-teman seperjuangan penulis Enni Erliana Rambe, Suaidah Hasibuan, Fitri Hafifah, Rahmadani, Misbahurrahmah, dan Dede Suriani Siregar yang telah memberikan semangat dan dukungan dan berjuang bersama menyelesaikan pendidikan S1 dan meraih kesuksesan.

12. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) angkatan 2017, yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Sos dan semoga kita sukses dalam meraih cita-cita.
13. Sahabat saya Enni Erliana Rambe dan Dede Suriani Siregar yang selalu setia menemani dan mau di repotkan serta memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1.
14. Untuk adik-Adik Himadiksi Rina Novianti, Aisyah Daulay, dan Agestina , yang telah memberikan semangat dan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman saya Putri Bungsu, Angga Yunus, Ilham Yunus, Annisa Husna yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan motivasi penulis dalam menyelesaikan pendidikan S1.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadarisepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan, Januari

Siti Nurhasanah  
Nim: 17302 00051

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b>	
<b>Halaman Pengesahan Pembimbing</b>	
<b>Surat Pernyataan Pembimbing</b>	
<b>Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri</b>	
<b>Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi</b>	
<b>Surat Pernyataan Keabsahan dan Kebenaran Dokumen</b>	
<b>Surat Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi</b>	
<b>Surat Pengesahan Skripsi</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah dan Batasan Istilah.....	11
C. Tujuan penelitian dan Kegunaan penelitian .....	14
E. Sistematika pembahasan .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	17
1. Bimbingan Orangtua .....	17
2. Pengertian Nomofobia .....	27
3. Remaja .....	32
B. Penelitian Terdahulu .....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	39
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
C. Informan Penelitian.....	41

D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Teknik Uji Keabsahan Data .....	46

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	47
1. Keadaan Geografis Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat ..	47
2. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian Penduduk.....	48
3. Keadaan Agama dan Penganutnya .....	48
4. Sarana dan Prasarana.....	49
5. Jumlah Orangtua dan Remaja serta tingkat pendidikan orangtua di Lingkungan V Kelurahan Simatorkis.....	49
B. Temuan Khusus.....	50
1. Nomofobia remaja di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan. ....	50
2. Bimbingan Orangtua terhadap Remaja dalam mengatasi Nomofobia di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan. ....	54
3. Faktor pendukung dan penghambat bagi orangtua dalam mengatasi Nomofobia remaja di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan. ....	59
C. Analisis Hasil Penelitian .....	65

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	69

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**PEDOMAN WAWANCARA**  
**LAMPIRAN DOKUMENTASI**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Layanan internet yang semakin berkembang dengan cepat menjadikan era informasi semakin terbuka. Dengan gadget, kini setiap orang memiliki akses ke seluruh dunia dengan internet, menjadikan informasi cepat tersebar. Muncul dan berkembangnya perangkat lunak seperti *chat* dan *social network* semakin memudahkan setiap orang untuk berkomunikasi, jarak kini bukanlah menjadi halangan.<sup>1</sup>

Berkembangnya teknologi yang semakin canggih seperti sekarang ini khususnya pengguna gadget, tanpa disadari mereka hidup berdampingan dengan Nomofobia. Nomofobia memiliki peran yang besar pada pengguna gadget karena memunculkan rasa ketergantungan dan rasa kekhawatiran berlebih jika tidak mengoperasikan gadget.<sup>2</sup> Penggunaan gadget yang berlebihan merupakan masalah sosial yang serius di kalangan masyarakat saat ini, hal ini seiring dengan tingginya tingkat kepemilikan gadget karena banyak orang saat ini menganggap bahwa gadget adalah sesuatu yang wajib dibawa kemanapun.

Solihah menemukan bahwa ketergantungan gadget dikalangan remaja disebabkan adanya ketergantungan dengan gadget karena

---

<sup>1</sup> Pradana, Muqtadiroh, "Perancangan aplikasi liva untuk mengurangi nomophobia dengan pendekatan gamifikasi", *Jurnal Teknik ITS*, Vol.1, No. 5, Tahun 2016, hlm. 54

<sup>2</sup> Widyastuti, Muyana, "Potret Nomophobia (No Mobile Phone Phobia) di Kalangan Remaja", *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 4, No,1, Tahun 2018, hlm. 87

memosisikannya sebagai salah satu alat untuk berinteraksi. Kecemasan berpisah dengan gadget saat ini sering terjadi pada remaja karena tidak ingin berpisah dengan gadget, selalu ingin mengakses internet, dan terhubung dengan gadget sehingga memberikan ruang yang bebas.<sup>3</sup>

Ruang yang terlalu bebas inilah yang menjadi celah bagi orang-orang yang salah dalam menggunakan gadget. Walaupun dampak positif yang diperoleh dari gadget begitu banyak akan tetapi dampak negatif yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan dan kecanduan gadget juga tidak kalah banyak. Oleh karena itu perlu adanya bimbingan agar para pengguna gadget lebih bijak lagi.

Keluarga merupakan pendidikan utama yang pertama kali diterima oleh seorang anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan pendidikan dari orangtua dan bimbingan setelah mereka dilahirkan. Oleh karena itu berhasil atau tidaknya pendidikan seorang anak tergantung bagaimana didikan yang diberikan oleh keluarganya.<sup>4</sup> Begitu juga halnya dalam membimbing anak dalam menggunakan gadget, keluarga khususnya orangtua harus memberi pendidikan dan bimbingan yang lebih agar anak dapat menggunakannya dengan bijak.

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang

---

<sup>3</sup> Soliha, "Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial dan Kecemasan Sosial", *INTERAKSI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 4, No.1, Tahun 2015, hlm. 8

<sup>4</sup> Syafrianto Tambunan, "Peran Kesetaraan Gender (Wanita Korban KDRT) dalam Memperjuangkan Pendidikan Anak melalui Kepemimpinan berbasis Nilai dan Spritual yang Ada di Restoran Gudeg Sagan Yogyakarta", *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol.4, No.1, 2020, hlm. 32

dimilikinya secara optimal. Bimbingan harus diintensifkan baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Bagi umat Islam, bimbingan demikian memang merupakan salah satu kewajiban agama yang dibebankan oleh Tuhan kepada umat manusia untuk dilaksanakan dalam segala sektor kehidupan masyarakat. Maka sewajarnya para pendidik agama agar mempersiapkan pribadi dan keluarganya sendiri, pola pemikiran, implementasinya serta sistem dan metode agar dapat benar-benar efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>5</sup>

Selain pendidik, peran Orang tua juga sangatlah dibutuhkan dalam mengontrol anak-anaknya. Terlebih lagi zaman sekarang sudah semakin canggih dan sangat maju. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk utama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Keutamaan yang ada pada diri orang tua bukan saja sebagai petunjuk jalan dan bimbingan pada anak, tetapi mereka adalah contoh bagi anak-anaknya. Dengan demikian orang tua dituntut untuk mengarahkan dan membimbing anak-anaknya.

Bimbingan dari Orang tua secara umum bertujuan untuk membantu anak agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi tertentu, sehingga anak dapat menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal.<sup>6</sup> Begitu juga halnya dalam

---

<sup>5</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 2.

<sup>6</sup> Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 13.

penggunaan gadget, bimbingan dari orang tua akan lebih dibutuhkan agar anak lebih mengarah kepada kebutuhan mereka terhadap gadget bukan hanya sekedar ikut-ikutan terhadap perkembangan teknologi saja. Terutama bagi kalangan remaja.

Remaja pada hakikatnya sedang berjuang untuk menemukan dirinya sendiri, jika dihadapkan pada keadaan luar atau lingkungan yang kurang serasi penuh kontradiksi dan labil, maka akan mudahlah mereka jatuh kepada kesengsaraan batin, hidup penuh kecemasan, ketidakpastian dan kebimbangan. Hal seperti ini telah menyebabkan remaja-remaja Indonesia jatuh pada kelainan-kelainan kelakuan yang membawa bahaya terhadap dirinya sendiri baik sekarang, maupun di kemudian hari.<sup>7</sup>

Remaja adalah seseorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia gadget, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan *Allah Subhanahu Wa Ta'ala* pada dirinya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu. Remaja saat ini dituntut harus siap dan mampu dalam menghadapi tantangan kehidupan dan pergaulan. Usia remaja adalah usia yang paling kritis dalam kehidupan seseorang, rentang usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja dan akan menentukan kematangan usia dewasa.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Sri Rumini & Siti Sundari. *Perkembangan Anak & Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm. 53.

<sup>8</sup> Miftahul Jannah, "Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya Dalam Islam", *Jurnal Psikoislamedia* Volume 1, Nomor 1, April 2016, hlm. 1.

Remaja merupakan fase pencarian identitas diri yang membutuhkan peran dari keluarga, serta lingkungan seperti teman sebaya, di masa ini remaja juga berada dalam kondisi kebingungan karena ketidakmampuan menentukan aktifitas yang bermanfaat untuk dirinya, serta keingintahuan terhadap hal yang belum diketahuinya, hal inilah yang membuat remaja rentan mengalami masalah kecanduan. Salah satu penyebab kecanduan gadget dengan intensitas yang tinggi adalah rasa khawatir akan ketinggalan informasi sehingga terarah pada munculnya perilaku penggunaan yang berlebihan.<sup>9</sup>

Keinginan yang kuat untuk tetap bergantung pada orangtua adalah ciri yang dimiliki oleh remaja pada tahap awal. Dalam tahap ini, tidak terjadi konflik utama terhadap kontrol orang tua. Remaja pada tahap pertengahan mengalami konflik utama terhadap kemandirian dan kontrol. Pada tahap ini terjadi dorongan besar untuk emansipasi dan pelepasan diri. Perpisahan emosional dan fisik dari orangtua dapat dilalui dengan sedikit konflik ketika remaja akhir.<sup>10</sup>

Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat ini, secara perlahan membuat penggunanya semakin ketergantungan untuk menggunakan gadget. Kenyataan ini membawa dampak positif dan dampak negatif bagi penggunanya.

---

<sup>9</sup> Rizki Wulandari, Netrawati, “ Analisis Tingkat Kecanduan Media Sosial Pada Remaja”, *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* Vol. 5, No. 2, 2020, pp. 41-46, hlm. 2.

<sup>10</sup> Ade Wulandari, “ Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya”, *Jurnal Keperawatan Anak* . Volume 2, No. 1, Mei 2014; 39-43, hlm. 3.

Nomofobia merupakan salah satu penyakit yang timbul dikalangan masyarakat saat ini. Ketergantungan terhadap gadget sudah menjadi pemandangan yang lumrah saat ini bahkan jika seseorang dalam suatu masyarakat tidak memiliki gadget maka akan disebut sebagai orang yang udik atau kolot. Keharusan seseorang memiliki gadget tersebut membuat potensi-potensi negatif yang ditimbulkan gadget semakin besar jika seseorang tersebut tidak bijak dalam menggunakannya. Pada konteks ini, remaja menjadi kalangan yang paling ditakutkan terdampak oleh Nomofobia tersebut terlebih masa remaja merupakan tahap yang sangat rentan terhadap perkembangan teknologi saat ini.

Salah satu yang menjadi faktor penyebabnya adalah dengan adanya gadget. Penggunaan gadget yang berlebihan pada remaja dapat membuat kecanduan sehingga sibuk dengan dirinya sendiri tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya bahkan dapat mempengaruhi motivasi belajarnya.<sup>11</sup>

Seiring dalam perkembangannya, gadget memiliki banyak fungsi yang dapat dinikmati oleh penggunanya, khususnya remaja di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat. Di era yang modern ini sangat banyak hal-hal yang mampu merubah perilaku manusia di dunia nyata, termasuk aplikasi-aplikasi yang bermunculan tentu memiliki sifat positif dan negatif. Aplikasi di era modern ini sangat memiliki peran besar terhadap

---

<sup>11</sup> Shinta Ayu Bakti, "Kecanduan Media Sosial terhadap Motivasi Belajar di SMA Muhammadiyah 1 Semarang "; *jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama* Volume 7, No 2 Oktober 2018, hlm 1.

tingkah laku dan kecanduan bagi pengguna remaja termasuk di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat.

Saat ini, kebanyakan remaja di Kelurahan Simatorkis masih belum bijak dalam menggunakan gadget karena masih ada dampak negatif yang terjadi dalam penggunaan gadget tersebut. Salah satu dampak negatif yang peneliti lihat dilapangan yaitu sering menghabiskan waktu bersama dengan remaja-remaja yang lainnya sampai larut malam karena keasyikan bermain gadget. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dikelurahan simatorkis tepatnya di lingkungan V.<sup>12</sup>

Saat ini jumlah remaja yang berusia antara 15-18 tahun di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan berjumlah 298 orang. Mayoritas dari remaja tersebut adalah pengguna gadget yang aktif, Adapun indikatornya berdasarkan waktu yang dihabiskan remaja dalam menggunakan gadget berikut ini:

1. 8-10 jam/hari (sangat sering)
2. 5-7 jam/hari (sering)
3. 3-4 jam/hari (jarang)
4. 0-2 jam/hari (sangat jarang)

Adapun kebiasaan mayoritas remaja di Kelurahan Simatorkis yang menghabiskan waktu dalam menggunakan gadget bisa mencapai 5-7 jam perharinya sehingga termasuk dalam kategori sering.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Kelurahan Simatorkis, *Observasi Lapangan*, 21 September 2021

<sup>13</sup> Kelurahan Simatorkis, *Observasi Lapangan*, 19 Oktober 2021

Sedangkan faktor-faktor yang menjadi penyebabnya adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata remaja di Kelurahan simatorkis sudah memiliki gadget
2. Bisa mengakses internet dimana saja dan kapan saja
3. Rata-rata remaja di Kelurahan Simatorkis sudah memiliki gadget dan akun media sosial.
4. Banyaknya tempat umum yang menyediakan layanan internet.<sup>14</sup>

Kondisi remaja saat ini di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan cukup memprihatinkan. Hampir setiap hari para remaja tidak terlepas dari gadget baik itu yang sedang menonton youtube, bermedia sosial, dan sebagainya. Fasilitas yang mendukung serta banyaknya tempat yang menyediakan layanan internet seperti wifi menjadi beberapa penyebab utamanya dan hal tersebut sangat perlu di khawatirkan oleh para orangtua.

Simatorkis merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan yang sudah menikmati akses jaringan internet. Dengan dukungan jaringan 4G menjadikan masyarakat di Kelurahan Simatorkis dengan mudah mengakses segala informasi yang ada diseluruh penjuru dunia dengan mudah dan cepat. Dengan mudahnya mengakses segala informasi tersebut membuat masyarakat tidak bisa menghindari dampak negatif dari perkembangan tersebut khususnya dikalangan para remaja sehingga hal tersebut sangat

---

<sup>14</sup> Kelurahan Simatorkis, *Observasi Lapangan*, 11 September 2021



tidak baik bagi para remaja terlebih para remaja sedang dalam tahap perkembangan.<sup>15</sup>

Adapun hasil wawancara peneliti dengan beberapa remaja yang ada di Kelurahan Simatorkis adalah sebagai berikut.

Lispa Aulia ketika diwawancarai oleh peneliti mengatakan:

Saya merupakan pengguna gadget yang aktif. Saya memiliki akun instagram, youtube, facebook, dan whatsapp dan setiap hari saya selalu mengikuti tren yang berkembang pada gadget tersebut. Bagi saya gadget ini merupakan salah satu kebutuhan yang tidak bisa saya lepaskan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan saudari Suci Cantika

Pasaribu Kelas 1 Sekolah Menengah Kejuruan. Suci mengatakan :

Gadget sudah menjadi kebutuhan utama bagi saya dan saya kira orang-orang juga sama halnya dengan saya. Selain untuk hiburan dan untuk mengetahui informasi yang aktual, saya juga menggunakan gadget ini untuk tugas sekolah saya. Whatsapp misalnya, saya lebih sering belajar dengan teman-teman serta guru saya dari aplikasi tersebut. Selain mudah dan cepat saya kira dengan adanya aplikasi tersebut lebih mendukung untuk pembelajaran jarak jauh.<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disebutkan bahwa para remaja sudah menjadikan gadget sebagai kebutuhan pokok bagi mereka dan jika para remaja tersebut tidak di kontrol dalam menggunakan gadget maka akan menimbulkan dampak yang sangat buruk bagi perkembangan para remaja itu sendiri.

Oleh karena itu, Sebagai orang yang paling dekat dan memiliki peran yang paling penting dalam membimbing anak-anaknya maka dalam

---

<sup>15</sup> Kelurahan Simatorkis Sisoma, *Observasi Lapangan*, 12 Mei 2021

<sup>16</sup> Lispa Aulia, (Siswa SMA Kelas 2) *Wawancara di simatorkis pada tanggal 16 Mei 2021*.

<sup>17</sup> Suci Cantika Pasaribu, (Madrrasah Tsanawiyah Negeri Kelas 3) *Wawancara di simatorkis pada tanggal 20 Mei 2021*.

hal ini peran orangtua sangat dibutuhkan khususnya dalam membimbing para remaja dalam menggunakan gadget.

Mengenai ada tidaknya bimbingan orangtua terhadap remaja dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Mahmilub sebagai berikut:

Saya sebagai orangtua sudah memberikan bimbingan terhadap anak saya agar lebih bijak dalam menggunakan gadgetnya. Hampir setiap hari saya memberikan nasihat agar gadget yang dia miliki dipergunakan untuk hal-hal yang positif seperti belajar, mencari informasi agar lebih mudah membuka wawasan mereka dan sebagainya.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, orangtua sudah memberikan bimbingan terhadap remaja di Kelurahan Simatorkis, akan tetapi belum sepenuhnya optimal karena sampai sekarang para remaja belum bijak dalam menggunakan gadgetnya.

Menyikapi hal tersebut, peran orangtua harus lebih ditingkatkan lagi dalam mengawasi dan membimbing anak dalam penggunaan gadget, supaya anak remaja tidak menjadi candu dengan internet dan berefek negatif untuk perilaku remaja. Sudah menjadi tugas dan tanggungjawab orangtua agar anak mereka tetap dalam jangkauan mereka dan tidak salah dalam menggunakan gadget. Oleh karena itu dibutuhkan adanya bimbingan dari orangtua kepada para remaja dalam menggunakan gadget.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Bimbingan Orangtua dalam Mengatasi**

---

<sup>18</sup> Siti Mahmilub, *Wawancara*, , Orangtua Remaja, 19 Oktober 2021.

## **Nomofobia Remaja di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan.**

### **B. Fokus Masalah dan Batasan Istilah**

#### **1. Fokus Masalah**

Agar tidak terjadi pemahaman yang salah dari pembaca dan tidak sesuai dengan masalah yang dibahas, fokus dari penelitian ini dibatasi pada Bimbingan Orangtua dalam Mengatasi Nomofobia Remaja Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan tepatnya di lingkungan V, karena dilingkungan V menyediakan fasilitas internet yang memadai dan biaya yang cukup murah sehingga menyebabkan banyaknya para remaja yang menggunakan gadget.

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana Bimbingan Orangtua dalam Mengatasi Nomofobia Remaja di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan Lingkungan V.

#### **2. Batasan istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran dan pemahaman tentang tujuan dan maksud dari penelitian ini, maka berikut ini penelitian membatasinya pada judul Bimbingan Orangtua dalam Mengatasi Nomofobia Remaja di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan menjadi hal yang ingin diteliti dengan rincian sebagai berikut:

- a. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari seseorang yang ahli.<sup>19</sup> Adapun pengertian bimbingan dalam penelitian bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada individu agar mereka mandiri dan mampu memecahkan masalah yang mereka hadapi.
- b. Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga.<sup>20</sup> Adapun pengertian orangtua dalam penelitian ini orangtua adalah seorang ayah dan ibu yang harus bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya dari segala aspek kehidupannya sejak kecil hingga dewasa.
- c. Remaja adalah salah satu fase perkembangan hidup manusia ketika seorang individu yang belum dewasa dalam umur belasan tahun mencapai kulminasi pertumbuhan jasmaniah dan mental.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini, peneliti membatasi jenjang usia remaja dari usia 15-18.
- d. Gadget adalah kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau

---

<sup>19</sup> Abdul Hana, "Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas VIII. C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016". Jurnal Ilmiah Mandala Education. Volume 3. No. 1, April 2017, hlm. 63

<sup>20</sup> Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara Jakarta, Cet. X, 2012, hlm . 35

<sup>21</sup> Ki Fudyartanta, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 203

bermain.<sup>22</sup> Media sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah beberapa aplikasi yang paling sering digunakan saat ini, diantaranya Facebook, Instagram, Youtube, dan Whatsapp.

- e. Nomofobia adalah suatu sindrom ketakutan jika tidak mempunyai telepon genggam ataupun akses ke telepon genggam. Adapun nomofobia dalam penelitian ini adalah suatu rasa kekhawatiran secara berlebihan jika seseorang itu tidak menggunakan telepon genggamnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka adapun yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Nomofobia Remaja di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan ?
2. Bagaimana Bimbingan Orangtua dalam Mengatasi Nomofobia Remaja di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan ?
3. Apa saja faktor penghambat bagi Orangtua dalam Mengatasi Nomofobia Remaja di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan ?

---

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 319

## **D. Tujuan penelitian dan Kegunaan penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

- a. Untuk mengetahui Perilaku Remaja Dalam Menggunakan Gadget di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan.
- b. Untuk mengetahui Bimbingan Orangtua dalam Mengatasi Nomofobia Remaja di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan.
- c. Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat bagi Orangtua dalam Mengatasi Nomofobia Remaja di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan.

### **2. Kegunaan penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis

Untuk memperluas wawasan serta keilmuan khususnya dalam ilmu Konseling serta memperkaya ilmu pengetahuan juga wawasan tentang Bimbingan Orangtua dalam Mengatasi Nomofobia Remaja di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan.

b. Secara praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan serta jadi bahan pertimbangan pada karya-karya ilmiah yang sama dimensinya dengan penelitian ini. Melalui hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan informasi kepada masyarakat dengan harapan mampu mempengaruhi perkembangan masyarakat dan menjadi solusi kepada masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah peningkatan wawasan dan pengetahuan mengenai Bimbingan Orangtua terhadap remaja serta mampu sejalan dengan apa yang menjadi masukan dari ilmu yang terkait. Kemudian Sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Prodi Bimbingan Konseling Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan.

**E. Sistematika pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I adalah Pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, bab ini menguraikan tentang: Kajian Pustaka yang pembahasannya berisi teori-teori peran, Nomofobia, Remaja, dan daya tarik

serta kajian terdahulu yang berisi penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III, berisi tentang : Metode penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan berupa temuan umum dan temuan khusus yang diuraikan dalam bentuk pemaparan kalimat oleh peneliti.

BAB V berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang membangun.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Bimbingan Orangtua**

###### **a. Pengertian bimbingan orangtua**

Sebelum membahas pengertian bimbingan orang tua, terlebih dahulu akan diuraikan tentang apa yang dimaksud bimbingan dan orang tua. Secara bahasa kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk *mashdar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.<sup>23</sup> Jadi, kata “*guidance*” berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Namun, walaupun demikian tidak berarti semua bantuan atau tuntunan adalah bimbingan.

Menurut Rachman Natawidjaja yang dikutip oleh Samsul Munir Amin, “Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan

---

<sup>23</sup> Hallen A., *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002), hlm. 3

keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.<sup>24</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang atau masyarakat agar mereka memperkembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dan dilakukan secara terus menerus.

Pengertian orang tua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam arti umum atau arti khusus adalah sudah lama hidup, lanjut usia (tidak muda lagi).<sup>25</sup> Pengertian orang tua yang dimaksud adalah ayah dan ibu kandung yang membesarkan anak dan masing-masing memiliki tanggung jawab yang sama dalam pendidikan anak.

Sedangkan pengertian orang tua menurut Thamrin Nasution, adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga, yang dalam penghidupannya sehari-hari lazim disebut bapak-ibu.<sup>26</sup>

Jadi pengertian bimbingan orangtua adalah proses bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anak ketika mendapatkan kesulitan dalam hal apapun.

---

<sup>24</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 5-6

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 297

<sup>26</sup> Thamrin Nasution, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak* (Yogyakarta: Gunung Mulia, 1989), hlm. 1

## b. Ruang Lingkup Bimbingan Orang tua

Lingkungan sosial yang paling besar mempengaruhi anak adalah keluarga anak itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, pendidikan keluarga, bimbingan orang tua, semuanya dapat memberikan dampak terhadap kemampuan anak. Sehingga semakin Orang tua membiasakan hal-hal baik dalam keluarga maka anak pun akan melakukan hal yang baik pula.

Ruang lingkup bimbingan orang tua meliputi:

### 1) Bimbingan dengan perhatian

Perhatian orang tua sangat diperlukan untuk menanamkan disiplin pada anak-anaknya misalnya mengatur waktu bermain, perlu adanya pengawasan atau perhatian dari orang tua meskipun kita juga perlu memberi kebebasan bagi anak. Khususnya perhatian yang kaitannya dengan keagamaan. Sebagai orang tua harus memberikan perhatian yang lebih kepada anaknya untuk rajin beribadah dan membaca al-Qur'an setiap hari, karena itu merupakan pondasi utama dalam agama.<sup>27</sup>

### 2) Bimbingan dengan nasihat

Diantara metode dan cara-cara mendidik yang efektif di dalam upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkannya secara moral, psikis, dan sosial adalah mendidiknya dengan memberi nasihat. Sebab, nasihat sangat berperan dalam

---

<sup>27</sup> Abi M. F. Yaqin, *Mendidik Secara Islami* (Jombang: Lintas Media,tth), hlm. 65

menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat, menghiasinya dengan moral mulia, dan mengajarnya tentang prinsip Islam.<sup>28</sup>

Seorang ayah dan ibu diharapkan memiliki waktu luang untuk berkumpul bersama anak-anaknya dan diisi dengan bercerita tentang kisah-kisah dan hikmah yang berisikan nasihat, dengan cara yang tidak membosankan, dan variatif sehingga tujuan membentuk rohani, jiwa, dan akhlak mereka akan tercapai. Dalam menyampaikan nasihat hendaknya orang tua menggunakan bahasa yang baik dan lemah lembut.

### 3) Bimbingan dengan keteladanan

Orang tua sebagai pembimbing dan pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak. Segala tingkah laku dan perbuatannya akan terekam dan ditiru, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya baik dalam bentuk ucapan dan perbuatan.

Keteladanan mengandung konsekuensi, apa yang disampaikan ke anak-anak bukan sekedar kata-kata saja, namun harus ditopang oleh perbuatan atau sikap nyata. Nasihat-nasihat dari orang tua akan cepat hilang, sedangkan teladan akan tertancap kuat di benak sang anak.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 66

<sup>29</sup> Abi M. F. Yaqin, *Op. Cit.*, hlm. 30

Dalam agama Islam telah dijelaskan mengenai pentingnya bimbingan Orangtua terhadap keluarganya termasuk anak-anaknya. Hal tersebut telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>30</sup>

Dalam tafsir Ibnu Katsir disampaikan bahwa maksud dari ayat diatas adalah bentuk kewajiban memerintahkan keluarga untuk melaksanakan hal-hal yang baik dan melarang mereka melakukan perbuatan tercela sehingga mereka tidak terjerumus kedalam api neraka.<sup>31</sup>

Jika dikaitkan dengan bimbingan orangtua, maka ayat tersebut menyeru kepada orangtua-orangtua agar selalu menjaga dan membimbing anak-anaknya termasuk juga dalam hal menggunakan gadget. Kerena jika anak-anak tidak dijaga dalam hal tersebut maka bisa jadi gadget tersebut bisa menjerumuskan mereka kedalam api neraka.

---

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), hlm. 560

<sup>31</sup> <http://www.ibnukasironline.com/2015/10/tafsir-surat-at-tahrim-ayat-6-8.html?m=1>  
diakses pada 16 Oktober 2021 Pukul 11.17

### c. Bimbingan Keluarga

Dalam sebuah keluarga tentunya yang sangat berperan adalah ayah dan ibu dalam mendidik anak. Apa saja yang harus dilakukan oleh ayah dan ibu sebagai sebuah keluarga yang ideal dalam mendidik dan mengembangkan potensi/kemampuan anak-anak : mengetahui dan faham makna mendidik, sebagai orangtua harus memahami dengan benar dan teliti apa makna dari mendidik sehingga tidak berpendapat dan berpikir bahwa mendidik adalah melarang, menasehati atau memerintahi anak karena lebih dari sekadar itu.<sup>32</sup>

Tetapi harus dipahami bahwa mendidik adalah proses memberi pengertian atau pemaknaan kepada si anak agar si anak dapat memahami lingkungan sekitarnya dan dapat mengembangkan dirinya secara bertanggung jawab. Proses memberi pengertian atau pemaknaan ini dapat melalui komunikasi maupun teladan atau tindakan, contoh : jika ingin anak disiplin maka orang tua dapat memberi teladan kepada anak akan hal-hal yang baik dan beretika sehingga anak mudah meniru atau mencontoh tindakan dan perilaku orangtua yang baik, orangtua menciptakan komunikasi dengan anak yang dialogis dengan anak dengan penuh keterbukaan artinya sering mengajak anak bicara terkait apapun sehingga anak mudah bercerita kepada orangtua, kejujuran dan ketulusan

---

<sup>32</sup> Tambunan, Syafrianto “Peran Kesetaraan Gender (Wanita Korban KDRT) dalam Memperjuangkan Pendidikan Anak melalui Kepemimpinan berbasis Nilai dan Spritual yang Ada di Restoran Gudeg Sagan Yogyakarta”, *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol.4, No.1, 2020, hlm. 32

juga menjadi salah satu kunci keteladanan anak sehingga penting bagi orang tua mengajarkannya.

Ada hubungan kausal antara bagaimana orangtua mendidik anak dengan apa yang diperbuat anak. Atau ibaratnya apa yang orangtua tabur itulah yang nanti akan dipetik. Peran orangtua dalam mendidik anak tidak dapat tergantikan secara total oleh lembaga-lembaga persekolahan atau institusi formal lainnya. Karena bagaimanapun juga tanggung jawab mendidik anak ada pada pundak orang tua. Terbiasa mendidik dengan kasih sayang dan bijaksanaan serta menjauhi mengancam, membujuk apalagi menjanjikan hadiah. Dalam mendidik anak jangan memakai cara membujuk dengan menjanjikan hadiah karena hal ini akan melahirkan ketergantungan anak terhadap suatu hal baru dia melakukan sesuatu.

Pengertian bimbingan keluarga adalah bantuan yang diberikan kepada keluarga dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab para anggota keluarga serta memberikan keterampilan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.<sup>33</sup> Untuk itu diperlukan kesadaran dalam diri anggota keluarga masing-masing untuk mengembangkan diri dan memperbaiki hidup dalam bidang ekonomi, kesehatan, sosial dan agama. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan keluarga merupakan proses interaktif, realistis dan konstruktif dalam memberikan bantuan kepada keluarga dalam mencapai

---

<sup>33</sup> Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja Edisi Revisi*, (UIN Sunan Ampel Press, 2017), hlm. 15

kesejahteraan dan keseimbangan dimana setiap anggota keluarga mendapatkan kebahagiaan.

Tujuan bimbingan berkeluarga adalah membantu anggota keluarga yang dibimbing agar dapat bertindak seefisien mungkin, Membantu anggota keluarga agar dapat menerima kenyataan bahwa bila salah satu anggota keluarga memiliki permasalahan, mereka dapat memberikan pengaruh yang kurang baik pada persepsi, harapan dan interaksi dalam keluarga., Memperjuangkan dengan gigih dalam proses konseling, sehingga anggota keluarga dapat tumbuh dan berkembang dalam mencapai keseimbangan, Mengembangkan rasa penghargaan dari seluruh anggota keluarga kepada anggota keluarga yang lain. Maka tujuan akhir dari Bimbingan Persiapan berkeluarga adalah untuk membantu anggota keluarga serta keluarga sebagai satu kesatuan dalam mencapai kesejahteraan.

#### d. Teori Konseling Behavioral

Konseling Behavioral merupakan salah satu teori yang ada saat ini. Konseling Behavioral merupakan hasil adaptasi dari aliran psikologi Behavioristik yang menekankan perhatiannya pada perilaku yang tampak. Konsep dasar dari konseling adalah membantu sedangkan konsep dari Behaviorisme adalah prediksi dan kontrol terhadap perilaku yang tampak.

Konseling behavioral adalah teori konseling yang menekankan pada tingkah laku yang dikontrol oleh faktor-faktor dari luar. Manusia



memulai kehidupannya dengan memberikan reaksi terhadap lingkungannya dan interaksi ini menghasilkan pola-pola perilaku yang kemudian membentuk kepribadian. Tingkah laku seseorang ditentukan oleh banyak dan macamnya penguatan yang diterima dalam situasi hidupnya.<sup>34</sup>

Hal yang mendasar dalam konseling Behavioral adalah penggunaan konsep-konsep behaviorisme dalam pelaksanaan konseling. Dalam hal ini teori konseling Behavioral, menekankan tentang bagaimana mengubah perilaku anggota keluarga yang terkena suatu gejala dengan memodifikasi gejala atau akibat dari suatu tindakan. Penekanan pada penghilangan perilaku yang tidak sesuai menjadi positif.

Ada pun konsep behavioral yaitu perilaku manusia merupakan hasil belajar, sehingga dapat diubah dengan memanipulasi dan mengkresi kondisi-kondisi belajar. Pada dasarnya, proses konseling merupakan suatu penataan proses atau pengalaman belajar untuk membantu individu mengubah perilakunya agar dapat memecahkan masalahnya.<sup>35</sup>

Menurut Corey, terapi tingkah laku adalah penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar. Hal ini disertai dengan penerapan prinsip-prinsip belajar yang sistematis pada perubahan tingkah laku ke arah cara-cara yang lebih

---

<sup>34</sup> Ndyaningsih, N.L.P., Penerapan Teori Konseling Behavioral dengan Teknik *Self-Management* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII B4 SMP Negeri 4 Singaraja. *e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*. Volume: 2 No 1, Tahun 2014.

<sup>35</sup> Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, Terjemahan Koeswara, *Theori and Practice of Conseling and Psycotherapy*, (Bandung: Refika Aditama, 2003), hlm. 197

adaptif. Sehingga pada dasarnya terapi perilaku diarahkan pada tujuan-tujuan memperoleh tingkah laku baru, penghapusan tingkah laku maladaptif, serta memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan.<sup>36</sup>

Konsep tersebutlah yang diharapkan dapat diterapkan orangtua dalam mengatasi rasa ketakutan secara berlebihan remaja pada penggunaan telepon genggam dalam konteks penelitian ini. Dengan landasan teori tersebut diharapkan dapat mengukur keberhasilan orangtua dalam membimbing para remaja dalam menggunakan gadget.

#### e. Metode-metode Konseling Behavioral

Terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam konseling Behavioral. Krumboltz memberikan empat kategori pendekatan dalam konseling behavioral diantaranya:

- 1) *Operant Learning*, pendekatan ini memfokuskan pada penguatan dalam pembentukan perilaku klien yang dikehendaki.
- 2) *Social modeling*, pendekatan ini diterapkan oleh seorang konselor dengan cara merancang suatu perilaku adaptif yang dapat dijadikan model oleh klien.
- 3) *Cognitive learning*, metode ini merupakan metode secara verbal, kontak antara konselor dan klien dalam bentuk permainan peran. Pendekatan ini terdiri dari persuasi dan argumentasi yang diarahkan kepada perubahan-perubahan ide yang tidak rasional.

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm.161.

- 4) *Emotional learning*, diterapkan pada individu yang mengalami kecemasan. Pelaksananya dilakukan dalam situasi rileks dengan menghadirkan rangsangan yang menimbulkan kecemasan bersama namun mengarah kepada hal yang lebih baik.<sup>37</sup>

## 2. Pengertian Nomofobia

### a. Nomofobia

Nomofobia atau dalam bahasa Inggris *Nomophobia* yang merupakan singkatan dari *no-mobile-phone phobia*, merupakan suatu sindrom ketakutan jika tidak mempunyai telepon genggam (Gadged). Diciptakan pada tahun 2010 oleh kantor pos Inggris, untuk melihat kecemasan yang diderita oleh pengguna telepon genggam.<sup>38</sup> Studi ini menemukan bahwa hampir 53% pengguna telepon genggam di Inggris cenderung menjadi cemas ketika mereka berada jauh dari telepon genggam mereka, kehabisan baterai, atau tidak memiliki jangkauan jaringan.<sup>39</sup>

Nomofobia dianggap sebagai gangguan yang modern, dan baru-baru ini telah digunakan untuk menggambarkan ketidaknyamanan atau kecemasan yang disebabkan oleh tidak berada didekat telepon genggam, atau perangkat komunikasi virtual lainnya yang biasa digunakan. Nomofobia adalah kecemasan yang dihadapi

---

<sup>37</sup> Mohamad Surya, *Teori-teori Konseling*, (Bandung : CV Pustaka Bani Quraisy, 2003), hlm. 188

<sup>38</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 319

<sup>39</sup> Hafni, Nurlaili Dina, "Nomophobia, Penyakit Masyarakat modern", *Jurnal Kependidikan dan Syariah*, Volume.6, No.2, 2019, hlm. 43

orang ketika mereka merasa tidak bisa mendapatkan sinyal, kehabisan baterai, lupa untuk mengambil telepon atau tidak menerima panggilan, teks atau email pemberitahuan untuk jangka waktu tertentu.

Nomofobia juga dianggap sebagai gangguan dari masyarakat digital yang mengacu pada ketidaknyamanan, kegelisahan, atau kesedihan yang disebabkan oleh tidak bisa mengakses telepon genggam. Secara umum, itu adalah ketakutan psikologis berhubungan dengan teknologi.<sup>40</sup> Gejala Nomofobia dapat timbul pada individu individu dengan kecemasan. Nomofobia yang muncul baru-baru ini merupakan konsekuensi dari manusia dan interaktivitas dengan teknologi baru. Jadi, belum secara resmi dimasukkan dalam manual diagnostik dan statistik gangguan mental.

Ciri-ciri Nomofobia pada remaja dapat dilihat dari tingkah laku sehari-harinya. Individu yang mengalami Nomofobia memiliki ciri-ciri antara lain:

- 1) Tidak pernah mematikan ponsel

Salah satu kebiasaan seseorang yang sudah ketergantungan terhadap gadget adalah menggunakannya setiap saat tanpa mengenal waktu luang bahkan seseorang bisa tahan satu harian penuh dalam suatu kondisi hanya dengan ditemani dengan gadget.

---

<sup>40</sup> Pitaloka, Ananda Rullyta Avesiana, "Hubungan Antara Kontrol Diri dan Nomophobia pada Mahasiswa", *Disertasi Doktor*, Universitas Islam Indonesia, 2020, hlm. 25

2) Terobsesi untuk mengecek pesan dan panggilan tak terjawab

Merupakan suatu kondisi dimana seseorang selalu mengecek gadget dalam waktu-waktu tertentu apakah ada pesan yang baru masuk atau panggilan yang tidak terjawab. Situasi ini menyebabkan seseorang harus selalu memegang gadget setiap saat agar tidak ada satu pesan atau panggilan pun yang terlewatkan.

3) Membawa gadget kemana-mana

Menjadikan gadget sebagai kebutuhan utama dibandingkan barang-barang lainnya yang dianggap sebagai kebutuhan primer menyebabkan gadget harus selalu dibawa dan tersedia kapan dan dimana pun seseorang berada.

4) Menggunakan gadget di waktu yang tidak tepat

Merupakan suatu kondisi dimana seseorang tidak bisa menyesuaikan waktu dan tempat saat menggunakan gadget. Seseorang tersebut hanya akan terfokus pada gadget yang digunakannya tanpa memperdulikan lingkungan sekitarnya.

5) Melewatkan interaksi langsung.

Biasanya terjadi ketika sedang berkumpul dengan suatu kelompok. Seseorang yang sudah memiliki ciri-ciri Nomofobia akan lebih cenderung bermain gadget daripada berinteraksi dengan

orang-orang disekelilingnya bahkan dengan orang yang berada disampingnya.<sup>41</sup>

b. Faktor penyebab Nomofobia sebagai berikut:

1) Kebutuhan manusia modern

Dahulu sebelum teknologi berkembang pesat seperti sekarang, manusia belum begitu membutuhkan fasilitas yang ada di telepon genggam. Adanya perkembangan zaman, dimana telepon genggam menjadi alat yang berfungsi bagi kehidupan sehingga kebutuhan untuk selalu bisa dihubungi oleh orang lain menjadi suatu kebutuhan bagi manusia.

2) Telepon genggam sebagai alat yang memudahkan pekerjaan

Dengan adanya satu perangkat seperti telepon genggam kita bisa melakukan banyak hal seperti, terhubung dengan internet, mengecek e-mail, sebagian besar *smartphone* memiliki kamera yang bagus sehingga menghasilkan kualitas gambar yang bagus dan kita langsung mengupload gambar secara langsung dan mendapatkan *feedback* dengan cepat.

3) Semakin banyaknya media sosial.

Indonesia merupakan salah satu pengguna jejaring sosial yang paling aktif di dunia. Menurut data lembaga PeerReach, Indonesia menempati peringkat ke 3 pengguna Twitter terbesar di dunia setelah Amerika Serikat dan Jepang pada 2014. Dalam wawancara dengan *Bloomberg Businessweek Indonesia* pada November 2013, pendiri sekaligus CEO Pat, Dave Moin mengatakan dari 20 juta pengguna aktif path di dunia, sebanyak 4 juta pengguna atau 20% diantaranya merupakan anggota

---

<sup>41</sup> Labbaika Fadhilah, Elli Nur Hayati, dan Khoiruddin Bashori, "Nomophobia di Kalangan Remaja", *Jurnal Diversita*, Vol. 7, No. 1, 2021, hlm. 24

teraktif dari Indonesia. Alasan banyaknya pengguna media sosial adalah distribusi informasi yang lebih cepat dan lebih mudah.<sup>42</sup>

c. Nomofobia pada Remaja

Meningkatnya pembahasan tentang nomofobia tidak lepas dari banyaknya pengguna smartphone dari berbagai kalangan seperti para orang tua, kalangan remaja, mahasiswa, instansi perkantoran, dan sebagainya.<sup>43</sup> Tingginya penggunaan smartphone pada zaman era modern ini, tentunya hal ini menjadi masalah karena penggunaannya tidak dibatasi dalam batas waktu yang akan berdampak kepada ketergantungan. Terlebih lagi remaja merupakan elemen yang selalu bersinggungan dengan dunia informasi dan internet.

Remaja mampu memahami teknologi baru secara cepat, dan smartphone menjadi simbol dalam budaya teknologi saat ini. Hal tersebut yang menjadikan remaja lebih rentan mengalami nomofobia. Penggunaan gadget yang tinggi pada usia remaja akan memberikan dampak pada aktivitas dan pola perilaku keseharian remaja yang menjadi berubah, seperti akan kehilangan perhatian dengan kehidupan nyata karena cenderung fokus terhadap kehidupan maya, sering berkomunikasi melalui akun media sosial dibandingkan dengan komunikasi secara langsung.<sup>44</sup>

Banyak anak muda kehilangan perhatian dari dunia nyata karena perhatiannya terlalu banyak diserap oleh dunia virtual dan akhirnya remaja menjadi budak teknologi. Pada kehidupan sehari-hari remaja, eksistensi ditunjukkan dengan keaktifan

---

<sup>42</sup> Dwi Christina Rahayuningrum dan Annisa Novita Sary, “Studi Tingkat Kecemasan Remaja Terhadap No-Mobile Phone (Nomophobia)”, *Jurnal Keperawatan BSI*, Volume VII No. 1 April 2019, hlm. 50-51

<sup>43</sup> Abdul Aziz, “No Mobile Phone Phobia dikalangan Mahasiswa Pascasarjana”, *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 6, No.1, 2019, hlm. 2

<sup>44</sup> Agusta, “Faktor-Faktor Resiko Kecanduan Menggunakan Smartphone Pada Siswa di SMK Negeri 1 Kalasan Yogyakarta”, *E-Journal Bimbingan dan Konseling*, Vol.5, No.3, 2016, hlm. 86

menggunakan gadget tanpa memperhatikan bahaya yang mengintai pada diri remaja.

### 3. Remaja

#### a. Pengertian Remaja

Istilah remaja berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya, *adolecentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Masa anak remaja atau *adolesens* adalah salah satu fase perkembangan hidup manusia ketika seorang individu yang belum dewasa dalam umur belasan tahun mencapai kulminasi pertumbuhan jasmaniah dan mental. Masa anak remaja umumnya berlangsung pada anak-anak putri yang berumur 12-15 tahun dan anak-anak putra yang berumur 13/14-16/17 tahun.<sup>45</sup>

Masa remaja adalah masa transisi, pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Pada kondisi tertentu perilaku menyimpang tersebut akan menjadi perilaku yang mengganggu. Masatransisi yang hanya dialami oleh remaja mengakibatkan kerentanan untuk melakukan penyimpangan sosial.

#### b. Peran Remaja

Peran remaja dalam masyarakat sangatlah penting. Masyarakat sebagai lingkungan ketiga adalah lingkungan yang terluas bagi remaja dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan.

---

<sup>45</sup> Ki Fudyartanta, *Op., Cit.*, hlm. 203



Terutama dengan kemajuan pesatnya teknologi komunikasi massa maka hampir-hampir tidak ada batas-batas geografis, etnis, politis maupun sosial antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya.<sup>46</sup>

Remaja sebagai bagian dari masyarakat, mau tidak mau kita harus berbaur dengan masyarakat dan hidup berdampingan. Kita tidak boleh hidup semaunya sendiri. Dalam kehidupan bermasyarakat ada beberapa aturan yang harus kita patuhi. Peraturan ini mungkin sering dirasakan oleh para remaja membatasi kehidupan mereka. Tetapi sesungguhnya peraturan itu bertujuan untuk menghindari konflik karena perbedaan kepentingan dimasyarakat. Untuk itu sebagai remaja, sikap peduli terhadap situasi dan kondisi yang menimpa masyarakat tempat kita tinggal bersama merupakan tugas dan panggilan yang harus kita lakukan. Sikap peduli itu harus ditunjukkan dengan cara berpikir, cara berbicara, dan bertindak yang baik. Jangan malah bersikap acuh dan tak peduli.

c. Beberapa Tugas Perkembangan Bagi Remaja

Dalam menjalani proses perkembangan, remaja memerlukan proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada tiga tahap perkembangan remaja, yaitu:

- 1) Remaja Awal (*Early Adolescence*), remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada

---

<sup>46</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 130

tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis, ia telah berfantasi erotic. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan kurangnya kendali terhadap “ego”. Hal ini menyebabkan para remaja awal sulit mengerti dan dimengerti orang dewasa.

2) Remaja Madya (*Middle Adolescence*), Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “narcistic”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana: peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis, dan sebagainya. Remaja pria harus membebaskan diri dari Oedipoes Complex (perasaan cinta pada ibu sendiri pada masa kanak-kanak) dengan mempererat hubungan dengan kawankawan dari lain jenis.

3) Remaja Akhir (*Late Adolescence*), Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal diantaranya Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek, Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dengan pengalaman-

pengalaman baru, Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain, Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (private self) dan masyarakat umum (the public).<sup>47</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti mengambil rujukan yang relevan dengan judul peneliti yaitu:

1. Skripsi dari Yuni Anggraini Siregar, dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja Di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan”. Rumusan masalah dari penelitiannya adalah bagaimana penggunaan gadget oleh para remaja dan perilaku remaja yang menggunakan media sosial di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara, dan apakah ada pengaruh media sosial terhadap perilaku remajanya di Kelurahan Kantin Kecamatan Angkola Barat. Adapun metodologi penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif, kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara media sosial terhadap perilaku remaja di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara.<sup>48</sup> Persamaannya dengan peneliti ini adalah

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 134

<sup>48</sup> Yuni Anggraini Siregar, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Remaja Di Kelurahan Kantin kecamatan Padangsidempuan Utara”, (Skripsi, Iain Padangsidempuan, 2019), Hlm. 33.

sama-sama membahas tentang media sosial, sedangkan perbedaannya adalah jenis penelitian yang digunakan saudari Yuni Anggraini Siregar menggunakan penelitian kuantitatif dan saya menggunakan jenis penelitiann kualitatif.

2. Skripsi dari Indira Oktaviani, dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, melakukan penelitian dengan judul “ Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Perkembangan Moral Remaja Di Era Modernisasi Kampung Jualang Teluk Betung Bandar Lampung. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu apa saja konten yang diakses dan dampak penggunaan handphone oleh remaja tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sekolah dan lingkungan dapat merubah sekaligus mencegah remaja di Kampung Jualang Teluk Betung Bandar Lampung agar remaja memiliki moralitas yang baik sehingga remaja dapat berinteraksi terhadap masyarakat. karena diawali rasa toleran, raa saling menghargai, mengingatkan satu sama lain, apabila sudah tumbuh rasa toleran yang kuat maka akan terciptalah moral yang baik terhadap remaja khususnya dikampung jualang.<sup>49</sup> Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan terkait adanya pembahasan tentang remaja, sedangkan perbedaan dari penelitian saudari Indira Oktaviani yaitu fokus terhadap dampak penggunaan handphone perkembangan moral remaja, sedangkan

---

<sup>49</sup> Indira Oktaviani, “Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Perkembangan Moral Remaja Di Era Modernisasi Kampung Jualang Teluk Betung Bandar Lampung”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), hlm. 10.

penelitian ini fokus pada bimbingan orangtua mengatasi Nomofobia remaja.

3. Jurnal dari Dian Ari Widyastuti dan Siti Muyana, dari Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dengan judul penelitian “Potret Nomophobia (No Mobile Phone Phobia) di Kalangan Remaja”. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana gambaran kondisi nomofobia pada remaja SMK kota Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ponsel di kalangan remaja yang menunjukkan tingkat nomofobia pada kategori sangat tinggi 5%, kategori tinggi 31%, kategori sedang 35%, kategori rendah 24%, dan kategori sangat rendah 5% sehingga Hasil penelitian menggambarkan sebagian remaja SMK kota Yogyakarta mengalami nomophobia pada kategori tinggi.<sup>50</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas nomofobia pada remaja sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitiannya. Penelitian ini lebih mengarah kepada gambaran nomofobia pada remaja sedangkan penelitian ini mengarah kepada bimbingan terhadap nomofobia remaja.
4. Jurnal dari Labbaika Fadhilah, Elli Nur Hayati, dan Khoiruddin Bashori dari Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dengan judul penelitian “Nomophobia di Kalangan Remaja”. Rumusan masalah dari penelitian

---

<sup>50</sup> Dian Ari Widyastuti, Siti Muyana, “Potret Nomophobia (No Mobile Phone Phobia) di Kalangan Remaja”, *Jurnal Fokus Konseling*, Volume 4, No. 1, 2018, hlm. 62

ini yaitu munculnya rasa ketergantungan dan rasa kekhawatiran berlebih jika tidak mengoperasikan smartphone pada remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurangnya pemahaman tentang penggunaan smartphone yang ideal pada remaja, menjadikan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung tidak jarang para siswa mengoperasikan smartphonenya dan tidak fokus terhadap pelajaran yang sedang berlangsung sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar pada siswa. Kepribadian remaja juga berkembang menjadi apatis dan memiliki rasa peduli yang rendah.<sup>51</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas nomofobia pada remaja sedangkan perbedaannya terletak pada hasil penelitiannya. Penelitian ini lebih mengarah kepada faktor penyebab nomofobia sedangkan penelitian peneliti lebih kepada bimbingan kepada remaja yang mengalami nomofobia.

---

<sup>51</sup> Labbaika Fadhilah, Elli Nur Hayati, dan Khoiruddin Bashori, “Nomophobia di Kalangan Remaja”, *Jurnal Diversita*, Vol. 7, No. 1, 2021, hlm 21

**BAB III**  
**METODOLOGI PENELITIAN**

**A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini, dengan pertimbangan bahwa belum pernah dilaksanakan penelitian tentang pelaksanaan **Bimbingan Orangtua Dalam Mengatasi Nomofobia Remaja Di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan**. Waktu penelitian dilakukan pada bulan maret 2021 sampai dengan januari 2022.

NO	Kegiatan	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1.	Pengajuan Judul	✓										
2.	Pengajuan Proposal		✓									
3.	Bimbingan/ Konsultasi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Observasi/ Penelitian							✓				
5.	Pengumpulan Data										✓	
6.	Pengolahan/ Analisis Data											✓
7.	Penyusunan Laporan Akhir Penelitian											✓

## B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

### 1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi sesuai dengan fakta yang ditemukan dilapangan.<sup>52</sup> Penelitian kualitatif ini dijadikan sebagai prosedur yang nantinya akan menghasilkan data deskriptif berupa kata yang tertulis atau perkataan dari orang-orang yang diamati yang dirangkai dalam bentuk tulisan juga. Menurut Bogdan dan Taylor, yang dikutip oleh Lexy J. Moloeng, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>53</sup>

Penelitian Kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan sifat dari individu, gejala kelompok, keadaan untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lainnya atau untuk menentukan penyebaran suatu gejala. Di dalam penelitian ini akan menggambarkan tentang bagaimana bimbingan orangtua dalam mengatasi Nomofobia remaja di kelurahan simatorkis kecamatan angkola barat.

---

<sup>52</sup> Rosadi Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2004), hlm. 32

<sup>53</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3



## 2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Maksud dari metode deskriptif ini adalah bagaimana cara yang dilakukan dalam meneliti status manusia, objek, sistem pemikiran, kondisi, dan sebagainya. Adapun tujuan dari metode deskriptif ini yaitu membuat gambaran yang sistematis, faktual dan ukuran tentang fakta-fakta, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti.<sup>54</sup>

Jadi, metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan ataupun memaparkan apa adanya tentang suatu objek yang alamiah, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Dari pendapat tersebut penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan informasi, akan tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis untuk mengetahui bagaimana bimbingan orangtua dalam mengatasi Nomofobia remaja di kelurahan simatorkis kecamatan angkola barat Tapanuli Selatan.

### C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah merupakan sumber dari mana data dapat diperoleh sehingga tercapai hasil penelitian yang diharapkan. Dengan demikian yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orangtua remaja, remaja yang berusia 15-18 tahun, pemerintahan Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan.

---

<sup>54</sup> Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54

Penetapan unit analisis dilaksanakan secara *Purposive Sampling*. Subyek penelitian adalah sasaran penelitian dan dianggap lebih relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. *Purposive Sampling* adalah salah satu teknik dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data yang disebut dengan responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik tertulis maupun pertanyaan lisan. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

1. Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya.<sup>55</sup> Sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah orangtua remaja sebanyak 7 orang berdasarkan jumlah orangtua remaja yang sesuai dan dianggap bisa memberi informasi tentang nomofobia remaja yang ada di lingkungan V Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan.

---

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 107.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang merupakan bukan pengelolanya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah remaja yang berusia 15-18 tahun berjumlah 7 orang berdasarkan jumlah remaja yang dianggap memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan penelitian di lingkungan V Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan dan pemerintahan Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan yakni ibu lurah.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>56</sup>

Adapun teknik pengumpulan data antara lain:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatanya peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau tanpa alat terhadap gejala-gejala yang dihadapi atau diteliti baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan yang diadakan.<sup>57</sup>

Adapun macam-macam observasi antara lain:

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung:Alfabeta,2013), hlm. 375.

<sup>57</sup> Winarno Suharman, *Dasar Metode Teknik Penelitian*, (Bandung: Tarsito, 1985), hlm

- a. Observasi partisipan yaitu: dilakukan dimana observer berada bersama objek yang diteliti.
- b. Observasi non partisipan yaitu: observer memperlakukan dan mempersiapkan dirinya sedemikian rupa sehingga dirinya benar-benar berada diluar atau tidak terlibat dalam situasi, lingkungan, dan gejala yang diamati. Peneliti menggunakan observasi non partisipan dalam penelitian ini.<sup>58</sup>

Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non partisipan, dimana pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan melalui percakapan dengan sumber informasi secara langsung (tatap muka) dengan tujuan untuk memperoleh keterangan dari seseorang yang relevan dengan yang dibutuhkan dari penelitian ini.<sup>59</sup> Wawancara yang peneliti maksud adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan orangtua maupun remaja Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat, tentang pelaksanaan bimbingan orangtua dalam mengatasi sikap kecanduan remaja dalam menggunakan media sosial.

---

<sup>58</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 54

<sup>59</sup> Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1981), hlm. 162

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur. Kegunaan dari wawancara ini adalah agar peneliti mendapat informasi yang lebih mendalam tentang nomofobia remaja.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>60</sup> Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Untuk melengkapi data yang di peroleh melalui pengamatan dan wawancara dalam penelitian, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa catatan lapangan, rekaman, biografi atau dokumen yang ada.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif adalah:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.

---

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-17, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm, 240.

3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis untuk mendeskripsikan pelaksanaan ibadah shalat remaja.
4. Penarikan kesimpulan, setelah data disajikan maka ditarik berupa kesimpulan yang menjadi inti dari penelitian tersebut sehingga diperoleh poin penting dari data yang telah diperoleh.

#### **G. Teknik Uji Keabsahan Data**

Adapun teknik penjaminan keabsahan data yang peneliti lakukan adalah dengan memakai, yaitu

1. Triangulasi Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:
  - b. Data dai hasil pengamatan dibandingkan dengan hasil wawancara.
  - c. Penyampaian dari sumber data primer dibandingkan dengan sumber data sekunder.
  - d. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta lapangan.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Edisi Revisi), (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 327-331.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Bimbingan Orangtua dalam Mengatasi Nomofobia Remaja di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan. Terlebih dahulu diuraikan mengenai keadaan lingkungan dan masyarakat Simatorkis Kecamatan Angkola Barat.

##### **1. Keadaan Geografis Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat**

Kelurahan Simatorkis memiliki luas wilayah sekitar 300 Ha. Kelurahan Simatorkis masuk dalam wilayah Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Berjarak  $\pm 1$  km ke arah Timur dari Kantor Camat Angkola Barat dengan batas-batas sebagai berikut:<sup>62</sup>

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Gunung Lubuk Raya.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Gunung Bukit Barisan.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sitingjak.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Panobasan Dolok.

Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat memiliki 7 lingkungan yang terdiri dari lingkungan I (Garunggang), lingkungan II (Tano Tinggi), lingkungan III (Jembatan), lingkungan IV (Kampung Baru), lingkungan V (Hutabarat), lingkungan VI (Payabolak), dan lingkungan VII (Sisoma Julu).<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Nurhasni Pohan, Lurah Simatorkis, *Wawancara*, 25 November 2021

<sup>63</sup> Data Administrasi Kelurahan Simatorkis 2020

## 2. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian Penduduk

Penduduk Kelurahan Simatorkis berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, di mana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari lingkungan itu sendiri. Penduduk Kelurahan Simatorkis berjumlah 3.276 jiwa yang terdiri dari 1.596 jiwa laki-laki dan 1.680 jiwa perempuan.

Tabel 1  
Keadaan penduduk Kelurahan Simatorkis

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	1596
2.	Perempuan	1680
	Jumlah Keseluruhan	3.276 Jiwa

Sumber: Data Administrasi Kelurahan Simatorkis 2020

Dari segi jenis kelamin, penduduk masyarakat Kelurahan Simatorkis pada umumnya kebanyakan perempuan dibanding laki-laki. Dari segi mata pencaharian, penduduk masyarakat Kelurahan Simatorkis pada umumnya adalah petani, petani yang dimaksud yaitu: Petani kebun, sawah, Karet dan Salak. sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2  
Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Simatorkis

No	Mata Pencaharian	Keluarga	Persentase
1	PNS (Pegawai Negeri Sipil)	80 KK	10%
2	Petani	640 Jiwa	80%
3	Pedagang	80 Jiwa	10%
	Jumlah	800 Jiwa	100%

Sumber: Data Administrasi Kelurahan Simatorkis 2020

## 3. Keadaan Agama dan Penganutnya

Agama adalah suatu sistem yang terpadu dan terdiri atas kepercayaan dan praktek yang berhubungan dengan hal yang suci. Sebagai



umat beragama semaksimal mungkin berusaha untuk meningkatkan keimanan melalui rutinitas beribadah, mencapai rohani yang sempurna kesuciannya. Adapun penganut agama di Kelurahan Simatorkis adalah 100% Islam.<sup>64</sup>

#### 4. Sarana dan Prasarana

Kelurahan Simatorkis memiliki sarana dan prasarana untuk masyarakat yang meliputi sarana pendidikan dan sarana keagamaan, yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4  
Sarana dan Prasarana di Kelurahan Simatorkis

No	Sarana	Jumlah
1	Masjid	10
2	Surau	7
3	SD	2
4.	TK	2
5.	Lapangan	2
	Jumlah	23

#### 5. Jumlah Orangtua dan Remaja serta tingkat pendidikan orangtua di Lingkungan V Kelurahan Simatorkis

Berhubung karena fokus penelitian ini bertempat di Lingkungan V Kelurahan Simatorkis maka perlu untuk diketahui keadaan Orangtua dan remaja di Lingkungan tersebut. Adapun jumlah serta tingkat pendidikan Orangtua dan Remaja di Lingkungan V adalah sebagai berikut:

Tabel 5  
Jumlah Orangtua dan Remaja di Lingkungan V Kelurahan Simatorkis

No	Klasifikasi	Usia	Jumlah
1	Orangtua	30-50 Tahun	43
2	Remaja	15-18 Tahun	52

<sup>64</sup> Nurhasni Pohan, Lurah Simatorkis, *Wawancara*, 25 November 2021

	Total		95
--	-------	--	----

Sumber: Data administrasi Lingkungan V Kelurahan Simatorkis 2020

Tabel 6  
Tingkat Pendidikan Orangtua di Lingkungan V Kelurahan Simatorkis

No	Tingkat Pendidikan	Jiwa	Jumlah
1.	SD	13	30%
2.	SLTP Sederajat	13	30%
3.	SLTA Sederajat	17	40%
	Total	43	100%

Sumber: Data administrasi Lingkungan V Kelurahan Simatorkis 2020

## B. Temuan Khusus

### 1. Nomofobia remaja di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan.

Seiring dengan berkembangnya teknologi di zaman yang sudah serba canggih, kehidupan orang-orang seolah-olah sudah tidak lagi terlepas dari teknologi tersebut. Begitu juga halnya dengan penggunaan gadget dikalangan masyarakat, penggunaan gadget sudah menjadi kebutuhan utama bagi orang-orang karena memiliki nilai efisiensi dan sangat praktis dalam penggunaannya.

Dalam penggunaannya, gadget dilengkapi dengan berbagai aplikasi-aplikasi yang sudah sangat bagus. aplikasi-aplikasi tersebutlah yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi, mencari informasi, hiburan, dan lain sebagainya. Sehingga gadget mengambil sebuah peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penggunaan media sosial ada beberapa dampak yang akan dirasakan oleh penggunanya tergantung bagaimana seseorang menggunakan media sosial tersebut termasuk salah satunya adalah Nomofobia. Jika seseorang menggunakan media sosial dengan bijak

maka akan memperoleh dampak yang positif dan baik terhadap penggunaannya dan sebaliknya jika seseorang menggunakan media sosial dengan tidak baik maka akan memperoleh dampak yang negatif dan mempengaruhi perilaku sehari-harinya. Penggunaan media sosial sangat mempengaruhi perilaku seseorang khususnya remaja dan yang paling ditakutkan adalah perilaku yang mengarah kepada Nomofobia. Begitu juga halnya dengan remaja di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan. Dengan adanya media sosial perilaku remaja di Kelurahan Simatorkis pasti akan sangat terpengaruhi.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan salah seorang remaja bernama Marlina Siregar mengenai perilakunya dalam menggunakan media sosial yang mengemukakan:

gadget yang saya miliki sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi saya. Dengan akun media sosial seperti Instagram dan Facebook, saya bisa mengekspresikan setiap kegiatan sehari-hari dengan cara memposting kegiatan tersebut pada akun media sosial yang saya miliki. Sehingga satu hari saja saya tidak menggunakan gadget maka akan ada sesuatu yang tidak lengkap dan kurang bagi saya.<sup>65</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap media sosial sangat tinggi bagi remaja khususnya di Kelurahan Simatorkis. Bukan hanya sebagai media yang digunakan untuk mencari informasi dan belajar, gadget juga digunakan remaja sebagai tempat untuk mengungkapkan ekspresi mereka. Kebiasaan seperti inilah yang

---

<sup>65</sup> Marlina Siregar, Remaja, *Wawancara*, 12 Februari 2022

ditakutkan menjadi bumerang bagi para remaja yang akan menyebabkan Nomofobia karena ketergantungan terhadap gadget.<sup>66</sup>

Sedangkan Ahmad ketika diwawancarai oleh peneliti mengatakan bahwa:

Kebiasaan saya menggunakan gadget mermula karena tertarik melihat teman-teman asyik saat menggunakan media sosial mereka. Kebiasaan bermain gadget hingga tengah malam bersama teman-teman sering membuat saya terlambat ke sekolah bahkan tidak jarang saya tidak berangkat ke sekolah.<sup>67</sup>

Berdasarkan observasi peneliti di Kelurahan Simatorkis juga, kebanyakan remaja tidak mengingat waktu untuk pulang kerumah dan memilih untuk tetap kumpul bersama dengan gadget di tangan masing-masing.<sup>68</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan orangtua remaja ibu Siti Mahmilub Ritonga mengatakan bahwa:

Mereka terlalu menyita waktu hampir dalam satu hari, mereka menggunakan gadget dan tidak mengingat waktu pulang, bahkan minat belajar mereka pun sangat jauh berkurang. Sangat memprihatinkan sekali apalagi remaja disini acuh tak acuh terhadap sekitaran mereka, bahkan tidak mau mendengarkan nasehat dan teguran dari orangtua mereka. Sangat disayangkan sekali sikap mereka yang seolah-olah tidak ingin dinasehati agar masa depan mereka lebih baik dari kami orangtua yang bekerja hanya sebagai petani, memberikan mereka perhatian lebih agar sikap dan perilaku mereka tidak menyimpang dan tidak melawan orangtua mereka yang sering memberikan nasehat dan teguran kepada anak-anaknya.<sup>69</sup>

---

<sup>66</sup> Kelurahan Simatorkis, *Observasi Lapangan*, 12 Februari 2022

<sup>67</sup> Ahmad, Remaja, *Wawancara*, 13 Februari 2022

<sup>68</sup> Kelurahan Simatorkis, *Observasi Lapangan*, 13 Februari 2022

<sup>69</sup> Siti Mahmilub Ritonga, Orangtua Remaja, *Wawancara*, 28 November 2021

Hasil wawancara tersebut menggambarkan betapa memprihatinkannya keadaan remaja dalam menggunakan gadget di Kelurahan Simatorkis. Menghabiskan waktu hampir satu harian penuh dengan gadget tanpa menghiraukan dampak yang akan datang kepada mereka seperti berkurangnya waktu belajar setiap harinya sehingga dalam satu hari aktivitas yang mereka lakukan bisa dikatakan sia-sia.

Sedangkan menurut Humairah salah satu orangtua remaja juga mengatakan:

Keadaan remaja di Kelurahan Simatorkis ini cukup memprihatinkan. Mereka lupa akan waktu dan sangat sering meninggalkan shalat lima waktu, saya sebagai pemilik kedai kopi disini sangat sering melihat tingkah laku remaja yang menggunakan gadget dari pagi sampai larut malam, apalagi saya juga menyediakan wifi disini sehingga membuat mereka lebih mudah untuk bermedia sosial, bermain game, dan sebagainya. Terkadang orangtua mereka datang kesini hanya untuk melihat anak-anak mereka yang belum pulang kerumah karena ketagihan bermain gadget sambil memakai wifi, memang sangat disayangkan sekali remaja disini tidak mampu mengontrol diri mereka untuk memakai gadget.<sup>70</sup>

Dari beberapa hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa Nomofobia remaja di Kelurahan Simatorkis Lingkungan V cukup nyata dan memprihatinkan, sehingga Nomofobia tersebut berdampak buruk terhadap para remaja di Kelurahan Simatorkis Lingkungan V. Nomofobia remaja di Kelurahan Simatorkis Lingkungan V tersebut tidak terlepas dari penggunaan gadget yang digunakan secara berlebihan

---

<sup>70</sup> Humairah, Orangtua Remaja, *Wawancara*, 28 November 2021

serta kebutuhan remaja terhadap media sosial yang digunakan secara tidak tepat.<sup>71</sup>

Kondisi remaja di Kelurahan Simatorkis Lingkungan V serta perilaku mereka dalam menggunakan gadget menjadikan remaja kehilangan perhatian dari dunia nyata karena perhatiannya terlalu banyak diserap oleh dunia virtual dan akhirnya remaja menjadi budak teknologi.

## **2. Bimbingan Orangtua terhadap Remaja dalam mengatasi Nomofobia di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan.**

Perilaku remaja sangat ditentukan oleh lingkungan sosialnya terutama dari keluarganya sendiri. Sifat-sifat orangtua, praktek pengelolaan keluarga, pendidikan keluarga, bimbingan orangtua, semuanya dapat memberikan dampak terhadap kemampuan anak termasuk remaja. Ketika remaja sudah ingin mengetahui dan mencoba segala hal dalam kehidupannya maka dibutuhkan bimbingan dari orangtua untuk membendung dan meminimalisir efek-efek negatif dari apa yang para remaja dapatkan dari lingkungan sosialnya.

Termasuk juga halnya dalam menggunakan gadget, bimbingan orangtua sangat dibutuhkan agar para remaja tidak selalu tergantung dengan gadget yang mereka miliki. Walaupun fungsi gadget begitu banyak seperti alat komunikasi, memudahkan pekerjaan dan sudah

---

<sup>71</sup> Kelurahan Simatorkis, *Observasi Lapangan*, 26 November 2021

menjadi kebutuhan dalam era modern ini, akan tetapi penggunaan gadget juga harus dibatasi agar terhindar dari Nomofobia.

Untuk itu diperlukan bimbingan dari orangtua dalam mengatasi Nomofobia di kalangan remaja. Bimbingan yang diberikan orangtua tersebut bertujuan agar perilaku remaja tidak menyimpang dari kebaikan. Begitu juga halnya di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan tepatnya di lingkungan V. Orangtua remaja di Kelurahan Simatorkis juga memberikan bimbingan-bimbingan terhadap remaja yang sudah terlanjur candu terhadap gadget khususnya dalam menggunakan media social.

Ada tiga jenis bimbingan yang dilakukan orangtua dalam mengatasi nomofobia remaja yang peneliti temukan di kelurahan simatorkis diantaranya bimbingan dengan nasehat, bimbingan dengan teguran, dan bimbingan dengan perhatian.

a. Bimbingan dengan nasehat

Salah satu cara yang dapat dilakukan orangtua untuk mengatasi atau setidaknya meminimalisir nomofobia pada remaja adalah dengan cara memberikan nasehat-nasehat pada para remaja yang ada di kelurahan simatorkis.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Orangtua remaja Siti Mahmilub Ritonga mengatakan bahwa:

Dalam membimbing anak remaja saya, saya selalu memberikan nasehat-nasehat kepadanya dengan mengatakan bahwa menggunakan gadget terlalu lama dapat menyebabkan dampak yang sangat buruk baginya. Saya sendiri tidak melarang anak

remaja saya menggunakan gadget, bermedia sosial dan sebagainya akan tetapi yang menjadi masalah bagi saya adalah kebiasaannya yang menggunakan gadget sampai berlarut-larut. Menurut saya itu akan membuat kesehatan dan pola pikirnya menjadi tidak baik.<sup>72</sup>

Nasehat serupa juga disampaikan oleh Orangtua remaja Lamtiur kepada para remaja yang didapatinya sedang bermain gadget ditempat umum. Lamtiur mengatakan kepada remaja-remaja tersebut untuk menggunakan gadget seperlunya saja dan tidak berlebihan agar nantinya tidak ada efek ketergantungan terhadap gadget tersebut.<sup>73</sup>

Winda Larasati salah seorang remaja di Kelurahan Simatorkis Lingkungan V mengaku sangat sering dinasehati orangtuanya ketika bermain gadget sampai tengah malam. Akan tetapi menurutnya bermain gadget merupakan hiburan tersendiri baginya dan salah satu penghilang rasa bosan sehingga lebih suka menghabiskan waktu dengan gadget.<sup>74</sup>

b. Bimbingan dengan teguran

Cara lain yang dapat dilakukan orangtua dalam mengatasi nomofobia pada remaja adalah dengan membimbing dengan cara memberi teguran pada para remaja di kelurahan simatorkis. Teguran yang diberikan tersebut bertujuan untuk memberikan kesadaran pada para remaja.

---

<sup>72</sup> Siti Mahmilub Ritonga, Orangtua Remaja, *Wawancara*, 28 November 2021

<sup>73</sup> Lamtiur, Orangtua Remaja, *Wawancara*, 28 November 2021

<sup>74</sup> Winda Larasati, Remaja, *Wawancara*, 27 November 2021



Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Muhammad

Adam mengatakan bahwa:

Saya selalu memberikan teguran kepada anak saya apabila dia selalu menggunakan gadget, bahkan saya tidak segan-segan untuk menyita gadget nya sampai dia sadar jika menggunakan gadget terlalu lama dapat mengakibatkan dampak yang tidak baik bagi dirinya.<sup>75</sup>

Begitu juga dengan Hasan Basri, Ali Umar dan Iqbal Nauli yang merupakan beberapa remaja yang ada di Kelurahan Simatorkis Lingkungan V yang mengatakan sering mendapatkan teguran dari orangtua mereka saat berkumpul bermain gadget.

Perlunya bimbingan yang lebih lagi terhadap remaja di Kelurahan Simatorkis dalam menggunakan gadget sangat diperlukan. Hal ini disampaikan oleh Musa Harahap selaku salah satu orangtua remaja yang ada di Kelurahan Simatorkis. Teguran sudah beberapa kali disampaikan kepada anak remajanya agar tidak terlalu lama dalam menggunakan gadget dan terkadang anak remajanya mendengarkannya dan tidak jarang juga diabaikan olehnya ungkap Musa Harahap ketika diwawancarai oleh peneliti.<sup>76</sup>

c. Bimbingan dengan perhatian

Bimbingan juga dapat dilakukan oleh orangtua dengan cara memberikan perhatian kepada para remaja. Perhatian yang diberikan tersebut akan menjadi bentuk pengawasan orangtua kepada para remaja yang ada di kelurahan simatorkis.

---

<sup>75</sup> Muhammad Adam, Orangtua Remaja, *Wawancara*, 26 November 2021

<sup>76</sup> Musa Harahap, Orangtua Remaja, *Wawancara*, 2 Desember 2021

Berdasarkan wawancara dengan Orangtua remaja Masdinar ketika diwawancarai oleh peneliti mengenai bimbingan yang diberikan kepada remaja mengatakan bahwa:

Saya selalu memberikan perhatian lebih kepada para remaja khusus dalam menggunakan gadget. Aplikasi-aplikasi media sosial yang ada di gadget mereka sangat rentan terhadap hal-hal yang tidak baik. Jika para remaja dibiarkan menggunakan gadget sesuka hati mereka maka yang saya takutkan adalah mereka akan tergantung kepada gadget tersebut dan tidak bisa terlepas darinya. Oleh karenanya saya selalu memperhatikan remaja-remaja disini dalam menggunakan gadget mereka terkhusus kepada remaja-remaja yang sering berkumpul sampai tengah malam dan menegur mereka. Akan tetapi terkadang para remaja masih saja tidak memperdulikan teguran yang saya sampaikan.<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa bimbingan yang diberikan orangtua kepada para remaja di Kelurahan Simatorkis Lingkungan V masih belum begitu efektif karena sikap para remaja masih acuh tak acuh dalam merespon teguran orangtua.

Peneliti juga menemukan bahwa di Kelurahan Simatorkis Lingkungan V para remaja masih sering memadati tempat-tempat yang memiki akses internet seharian penuh bahkan sampai tengah malam. Padahal para orangtua di tempat tersebut sudah sering memberikan bimbingan dengan berbagai cara kepada para remaja termasuk dengan cara memberikan perhatian.<sup>78</sup>

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dan hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan orangtua terhadap remaja

---

<sup>77</sup> Masdinar, Orangtua Remaja, *Wawancara*, 26 November 2021

<sup>78</sup> Kelurahan Simatorkis, *Observasi Lapangan*, 26 November 2021

untuk mengatasi Nomofobia di Kelurahan Simatorkis sudah dilaksanakan akan tetapi masih belum begitu efektif. Masih diperlukan cara-cara lain bagi orangtua agar para remaja di Kelurahan Simatorkis tidak bergantung sealalu terhadap gadget mereka dan lebih bijak dalam menggunakannya. Ajaran agama baik itu akidah, ibadah dan sebagainya serta menyibukan kegiatan mereka dengan hal-hal yang bermanfaat harus lebih ditekankan kepada para remaja agar setidaknya dapat meminimalisir penyalahgunaan gadget oleh para remaja khususnya di Kelurahan Simatorkis Lingkungan V.

Sebenarnya masih ada cara lain yang bisa diterapkan oleh orangtua dalam membimbing remaja agar dapat terhindar dari nomofobia seperti memberikan teladan atau contoh yang baik kepada para remaja, akan tetapi dalam pelaksanaannya belum dijalankan oleh orangtua-orangtua di kelurahan simatorkis. Harapannya kepada orangtua agar memberikan bimbingan yang lebih lagi agar remaja di kelurahan simatorkis lingkungan V dapat berubah kearah yang lebih baik lagi.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat bagi orangtua dalam mengatasi Nomofobia remaja di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan.**

#### **d. Faktor pendukung**

Dalam membimbing para remaja, tentunya ada beberapa faktor yang mendukung bagi orangtua agar nomofobia remaja di

Kelurahan Simatorkis dapat diatasi atau setidaknya dapat dimimalisir.

Adapun faktor pendukungnya adalah sebagai berikut:

1) Faktor Pendidikan Agama

Nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam ajaran agama menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk ditanamkan kepada anak-anak termasuk remaja. Dengan menanamkan pendidikan agama terhadap remaja akan menjadikan remaja terhindar dari kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat termasuk menggunakan gadget secara berlebihan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orangtua remaja Nurhayati Lubis mengatakan bahwa dalam membimbing anak remajanya beliau selalu menanamkan nilai-nilai agama seperti pentingnya memanfaatkan waktu dengan baik dan sering menyuruh beribadah agar anak remajanya tidak selalu terfokus terhadap gadgetnya dan cara tersebut sangat cocok dibuat untuk anak remajanya.<sup>79</sup>

Oleh karena itu pendidikan agama yang baik dan benar merupakan salah satu pendukung terhadap orangtua dalam membimbing remaja agar tidak kecanduan dalam menggunakan gadget.

---

<sup>79</sup> Nurhayati Lubis, Orangtua Remaja, *Wawancara*, 2 Desember 2021

## 2) Faktor kegiatan sehari-hari

Memadatkan kegiatan para remaja dengan hal-hal yang bermanfaat akan mengurangi resiko dalam penggunaan gadget yang berlebihan. Aktivitas-aktivitas seperti belajar dengan teman-teman, diskusi, gotong royong serta kegiatan yang bermanfaat lainnya juga akan menjadi pendukung bagi orangtua remaja dalam membimbing remaja dalam mengatasi nomofobia di Kelurahan Simatorkis.

Yunus yang merupakan salah satu orangtua remaja mengatakan bahwa:

Agar anak remaja tidak selalu terfokus terhadap gadget, saya selalu mencoba untuk menyibukkan anak remaja saya dengan mengajak ke kebun untuk membantu sesekali, kemudian terkadang saya juga mengajak anak saya berjualan.<sup>80</sup>

Seperti halnya Yunus, orangtua-orangtua yang lain di Kelurahan simatorkis juga sebenarnya bisa menyibukkan anak remajanya dengan hal-hal yang bermanfaat agar anak remaja tidak selalu dengan gadget mereka setiap hari.

## e. Faktor Penghambat

### 1) Faktor komunikasi

Komunikasi adalah suatu faktor yang penting bagi perkembangan hidup manusia sebagai makhluk sosial. Tanpa mengadakan komunikasi manusia tidak akan berkembang dalam

---

<sup>80</sup> Yunus, Orangtua Remaja, *Wawancara*, 2 Desember 2021

lingkungan sosialnya. Remaja harus cerdas dalam berkomunikasi dengan orangtuanya. Oleh karena itu ia masih bergantung kepada orangtua dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya.

Komunikasi yang tidak berjalan dengan baik antara orangtua dan anak sehingga bisa mengakibatkan kenakalan remaja. Tanpa berkomunikasi pemenuhan kebutuhan tidak akan sempurna tanpa adanya komunikasi yang diharapkan terjadi antara anak dan orangtua adalah ciri-cirinya bersifat timbal balik dan terbuka.

Adapun hasil wawancara dengan Orangtua remaja Aminah Harahap mengatakan :

faktor penghambatnya disini menurut saya kurangnya berkomunikasi dengan remaja di kelurahan simatorkis kecamatan angkola barat, sangat susah sekali untuk mengajak mereka berbicara apalagi disaat saya memberikan teguran dan nasehat, mungkin mereka tidak akan mau mendengarkan perkataan yang saya katakan. Terlebih lagi saya sering memberikan teguran kepada anak saya sendiri agar tidak terlalu sering menggenggam gadget untuk menggunakan media sosial. Tetapi anak sayang tidak mau mendengarkannya dia malahan cuek dan diam disaat saya memberikan teguran, namun anak saya terkadang mendengarkan teguran dan nasehat dari saya.<sup>81</sup>

Dari hasil wawancara tersebut bahwa komunikasi antara orangtua dengan remaja sangatlah penting, dengan demikian faktor kepribadian juga merupakan salah satu yang mempengaruhi perilaku remaja. Dengan berkomunikasi semua masalah akan terselesaikan dan dapat membantu remaja untuk

---

<sup>81</sup> Aminah Harahap, Orangtua Remaja, *Wawancara*, 28 November 2021

mengontrol dirinya dalam menggunakan gadget. Berkomunikasi juga dapat membantu proses hubungan orangtua dengan remaja menjadi lebih baik lagi dan memberikan jalinan yang mampu memberikan rasa aman dan nyaman bagi remaja, sehingga adanya keterbukaan terhadap remaja dan membuatnya lebih percaya diri menghadapi masalah dan memecahkan semua masalah.

## 2) Faktor Lingkungan

Lingkungan sekitar remaja akan memberikan pengaruh terhadap perilaku kepribadian remaja yang dimana tentunya akan mempengaruhi karakteristik kepribadian remaja tersebut. Lingkungan juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian remaja, semakin baik pengaruhnya akan semakin baik juga terhadap pembentukan tingkah laku remaja dan begitu juga sebaliknya, apabila pengaruhnya tidak baik maka pembentukan tingkah laku remajanya akan tidak baik juga.

Perilaku remaja saat ini cenderung mendekati perilaku yang negatif tidak memungkiri karena gaya hidup dan perilaku remaja saat ini, sudah tercampur dengan gaya pergaulan dari luar. Perubahan perilakunya seperti pacaran, cara berpakaian yang tidak sopan, dan bahkan kesopanan terhadap yang lebih tua sudah tidak ada lagi. Perubahan pada remaja merupakan salah satu bentuk permasalahan sosial yang terjadi akibat bentuk dari

perilaku sosial yang tidak sesuai dengan aturan-aturan yang berada di lingkungan masyarakat, lingkungan sosial juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan suatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap remaja. Karna faktor lingkungan sering kali tidak disadari memberikan pengaruh negatif pada remaja, sehingga membuat mereka terlibat pada pergaulan yang tidak baik.

Adapun hasil wawancara dengan Orangtua remaja Umri Siregar mengatakan:

Saya melihat remaja disini kepribadiannya jauh berkurang tidak baik, kurang sopan terhadap orangtua bahkan mereka tidak segan lewat dari hadapan orangtua tanpa menyapa nya terlebih dahulu. Mereka cuek dengan keadaan disekitaran mereka, sangat disayangkan dengan kepribadian remaja sekarang yang kurang sopan terhadap kami sebagai orangtua, menurut saya miris sekali di Lingkungan V ini ada remaja yang tidak sopan dari tingkah laku, sikap mereka, dan dari cara berbicara mereka, pergaulan mereka di lingkungan V ini cukup memprihatinkan juga. Akibat dari pergaulan mereka di lingkungan ini membawa dampak negatif terhadap sikap dan perilaku mereka, saya sebagai pemilik kedai kopi sering melihat remaja disini dengan tingkah laku yang kurang baik dilihat, dari cara berbicara mereka juga membuat saya risih mendengarkannya.<sup>82</sup>

Dari hasil wawancara diatas, bahwa karena faktor lingkungan jugalah sikap dan perilaku remaja menjadi membawa dampak negatif terhadap diri remaja. Mereka tidak mampu

---

<sup>82</sup> Umri Siregar, Orangtua Remaja, *Wawancara*, 27 November 2021



mengontrol diri mereka agar tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan disekitaran mereka.

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga di Kelurahan Simatorkis Lingkungan V menemukan bahwa remaja tersebut sangat mudah terpengaruh oleh faktor lingkungan, mereka tidak mampu mengontrol diri mereka agar tidak mudah terpengaruh oleh pergaulan mereka selama diKelurahan Simatorkis Lingkungan V.<sup>83</sup>

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis peneliti terhadap hasil penelitian dengan ini telah dilakukan wawancara dan observasi di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan serta pendekatan menggunakan teori bimbingan yang digunakan. Maka adapun hasil analisis peneliti menemukan bahwa Nomofobia remaja di Kelurahan Simatorkis khususnya di Lingkungan V cukup nyata dan memprihatinkan. Ketergantungan terhadap gadget menjadi salah satu penyebab buruknya perilaku remaja di Kelurahan Simatorkis Lingkungan V. Beberapa dampak yang disebabkan oleh Nomofobia tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tidak mengingat waktu pulang kerumah.
2. Tidak memperdulikan sekitaran lingkungan.

---

<sup>83</sup> Kelurahan Simatorkis, *Observasi Lapangan*, 26 November 2021

3. Minat belajar remaja di Kelurahan Simatorkis sangat jauh berkurang.
4. Menghabiskan waktu bermain gadget sampai larut malam.
5. Malas dalam beribadah.

Bimbingan yang diberikan oleh orangtua belum mampu mengubah tingkah laku remaja sesuai dengan teori yang digunakan dilapangan. Hal inilah yang perlu diperhatikan oleh orangtua remaja agar kondisi tersebut tidak semakin memburuk. Dalam rangka mengatasi nomofobia remaja di Kelurahan Simatorkis Lingkungan V, orangtua sebenarnya telah memberikan berbagai bentuk bimbingan agar dapat meminimalisir kecanduan remaja terhadap gadget. Bimbingan dengan nasehat, perhatian, serta teguran sudah berulang kali diberikan oleh orangtua kepada para remaja di Kelurahan Simatorkis Lingkungan V. Akan tetapi hal tersebut belum cukup untuk membuat para remaja sadar dan masih saja mengulang kesalahan yang mereka lakukan. Oleh karena itu dibutuhkan bimbingan yang lebih lagi oleh orangtua terhadap para remaja di Kelurahan Simatorkis agar para remaja dapat mengatasi nomofobia yang ada dalam diri mereka. Adapun beberapa hal yang bisa dilakukan orangtua yakni dengan menyibukkan para remaja dengan hal-hal yang bermanfaat bagi mereka dengan tujuan agar para remaja tidak selalu fokus kepada gadget yang mereka milik. Seperti belajar agama, berolahraga dan hal-hal yang bermanfaat lainnya.

Untuk mengatasi nomofobia tidak dapat dilakukan dengan mudah oleh para orangtua. Ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam

memberikan bimbingan tersebut diantaranya hambatan dari segi komunikasi dan lingkungan. Kedua hambatan ini menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh para orangtua agar dalam membimbing para remaja dapat dilakukan dengan baik. Jika kedua faktor penghambat tersebut dapat diatasi oleh orangtua, maka tingkat keberhasilan orangtua dalam membimbing remaja akan semakin besar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, yang menyangkut tentang Bimbingan Orangtua Dalam Mengatasi Nomofobia Remaja di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Nomofobia remaja di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan cukup nyata dan memprihatinkan karena remaja di Kelurahan Simatorkis khususnya di Lingkungan V masih memiliki ketergantungan dalam menggunakan gadget, sehingga membuat minat belajar mereka jauh berkurang dan tidak mengingat waktu untuk melaksanakan ibadah shalat.
2. Bimbingan orangtua dalam mengatasi nomofobia remaja di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan, masih belum sesuai, orangtua sebenarnya telah memberikan berbagai bentuk bimbingan agar dapat meminimalisir kecanduan remaja terhadap gadget. Bimbingan dengan nasehat, perhatian, serta teguran sudah berulang kali diberikan oleh orangtua kepada para remaja di Kelurahan Simatorkis Lingkungan V. Akan tetapi hal tersebut belum cukup untuk membuat para remaja sadar dan masih saja mengulang kesalahan yang mereka lakukan.
3. Faktor pendukung bagi orangtua dalam mengatasi nomofobia remaja di Kelurahan Simatorkis adalah faktor pendidikan agama yang baik dan

kegiatan-kegiatan yang bermanfaat sedangkan faktor penghambatnya yaitu dari segi komunikasi dan lingkungan.

## **B. Saran**

Adapun yang menjadi saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada orangtua remaja di Kelurahan Simatorkis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membimbing para remaja kepada hal yang lebih baik lagi. Menanamkan nilai-nilai agama serta menyibukkan remaja dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.
2. Diharapkan kepada para remaja di Kelurahan Simatorkis agar selalu berusaha menjadikan gadget sebagai sarana menunjang kemampuan serta pendidikan sehingga fungsi dari gadget dapat dioptimalkan dan terhindar dari N omofobia.
3. Kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Prodi Bimbingan Konseling Islam mudah-mudahan penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan rujukan serta jadi bahan pertimbangan pada karya-karya dimasa selanjutnya yang dimensi penelitiannya sama dengan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, “No Mobile Phone Phobia dikalangan Mahasiswa Pascasarjana”, *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 6, No. 1, 2019
- Abdul Hana, “Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas VIII. C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016”. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Volume 3. No. 1, April 2017
- Abi M. F. Yaqin, *Mendidik Secara Islami*, Jombang: Lintas Media, tth
- Ade Wulandari, “ Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya”, *Jurnal Keperawatan Anak* . Volume 2, No. 1, Mei 2014; 39-43
- Agusta, “Faktor-Faktor Resiko Kecanduan Menggunakan Smartphone Pada Siswa di SMK Negeri 1 Kalasan Yogyakarta”, *E-Journal Bimbingan dan Konseling*, Vol.5, No.3, 2016
- Corey, *Teori dan Praktek Konseling Psikoterapi*, Terjemahan Koeswara, *Theori and Practice of Conseling and Psychotherapy*, (Bandung: Refika Aditama, 2003),
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, Bandung: CV Diponegoro, 2010
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Dian Ari Widyastuti, Siti Muyana, “Potret Nomophobia (No Mobile Phone Phobia) di Kalangan Remaja”, *Jurnal Fokus Konseling*, Volume 4, No. 1, 2018
- Dwi Christina Rahayuningrum dan Annisa Novita Sary, “Studi Tingkat Kecemasan Remaja Terhadap No-Mobile Phone (Nomophobia)”, *Jurnal Keperawatan BSI*, Volume VII No. 1 April 2019
- Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja Edisi Revisi*, (UIN Sunan Ampel Press, 2017)
- Hafni, Nurlaili Dina, “Nomophobia, Penyakit Masyarakat Modern”, *Jurnal Kependidikan dan Syariah*, Volume. 6, No. 2, 2019
- Hallen A., *Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002
- <http://www.ibnukasironline.com/2015/10/tafsir-surat-at-tahrim-ayat-6-8.html?m=1> diakses pada 16 Oktober 2021 pukul 11.17

- Indira Oktaviani, "Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Perkembangan Moral Remaja Di Era Modernisasi Kampung Jualang Teluk Betung Bandar Lampung", *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2020
- Ki Fudyartanta, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Labbaika Fadhilah, Elli Nur Hayati, dan Khoiruddin Bashori, "Nomophobia di Kalangan Remaja", *Jurnal Diversita*, Vol. 7, No. 1, 2021
- Miftahul Jannah, "Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya Dalam Islam", *Jurnal Psikoislamedia* Volume 1, Nomor 1, April 2016
- Mohamad Surya, *Teori-Teori Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Bani Quraisy, 2003)
- Ndyaningsih, N.L.P., 2014. *Penerapan Teori Konseling Behavioral dengan Teknik Self- Management untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII B4 SMP Negeri 4 Singaraja*. e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling. Volume: 2 No 1, Tahun 2014.
- Pitaloka, Ananda Rullyta Avesiana, "Hubungan Antara Kontrol Diri dan Nomophobia Pada Mahasiswa", *Disertasi Doktor*, Universitas Islam Indonesia, 2020
- Pradana, Muqtadirah, "Perancangan aplikasi liva untuk mengurangi nomophobia dengan pendekatan gamifikasi", *Jurnal Teknik ITS*, Vol.1, No. 5, Tahun 2016,
- Rizki Wulandari, Netrawati, " Analisis Tingkat Kecanduan Media Sosial Pada Remaja", *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* Vol. 5, No. 2, 2020, pp. 41-46,
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002
- Shinta Ayu Bakti, "Kecanduan Media Sosial terhadap Motivasi Belajar di SMA Muhammadiyah 1 Semarang ", *jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama* Volume 7, No 2 Oktober 2018
- Soliha, "Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial dan Kecemasan Sosial", *INTERAKSI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.4, No. 1, Tahun 2015
- Sri Rumini & Siti Sundari. *Perkembangan Anak & Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012

Tambunan, Syafrianto “Peran Kesetaraan Gender (Wanita Korban KDRT) dalam memperjuangkan Pendidikan Anak Melalui Kepemimpinan berbasis Nilai dan Spritual yang Ada di Restoran Gudeg Sagan Yogyakarta”, *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol.4, No.1, 2020

Thamrin Nasution, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, Yogyakarta: Gunung Mulia, 1989

Widyastuti, Muyana, “Potret Nomophobia (No Mobile Phone Phobia) di Kalangan Remaja”, *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2018

Yuni Anggraini Siregar, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Remaja Di Kelurahan Kantin kecamatan Padangsidempuan Utara”,( Skripsi, Iain Padangsidempuan, 2019)

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara Jakarta, Cet. X, 2012



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS DIRI**

1. Nama : SITI NURHASANAH
2. NIM : 17 302 00051
3. TTL : Lampung, 15 Desember 1998
4. Alamat : Simatorkis Sisoma
5. No Hp : 082375580498

### **B. IDENTITAS ORANGTUA**

1. Ayah : Alm. Hasanuddin
2. Pekerjaan : -
3. Ibu : Siti mahmilub
4. Pekerjaan : Petani
5. Alamat : Simatorkis Sisoma

### **C. PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 100010 Simatorkis Sisoma Tahun Lulus 2011
2. Mts YPKS Padangsidimpuan Tahun Lulus 2014
3. SMAN 8 Bandarlampung Tahun Lulus 2017
4. Masuk IAIN Padangsidimpuan Tahun 2017

## **Pedoman Wawancara**

1. Wawancara dengan Orangtua Remaja
  - a. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang perilaku remaja ketika menggunakan Gadget di Kelurahan Simatorkis ?
  - b. Apakah Bapak/Ibu melihat adanya ketergantungan Gadget (*Nomofobia*) pada remaja di Kelurahan Simatorkis ?
  - c. Bagaimana cara Bapak/Ibu menghadapi remaja yang kecanduan gadget (*Nomofobia*) ?
  - d. Apa saja usaha yang Bapak/Ibu agar remaja dapat mengontrol dirinya dalam menggunakan gadget ?
  - e. Bimbingan apa yang Bapak/Ibu berikan terhadap remaja agar perilaku remaja tidak menyimpang ?
  - f. Apa yang menjadi faktor penghambat bagi Bapak/Ibu dalam membimbing para remaja ?
2. Wawancara dengan Remaja
  - a. Bagaimana perilaku saudara/saudari dalam menggunakan gadget?
  - b. Berapa lama saudara/saudari menggunakan gadget dalam satu hari?
  - c. Apakah gadget merupakan sesuatu yang sangat penting bagi saudara/saudari?
  - d. Apakah ada kecemasan ketika saudara/saudari tidak menggunakan gadget?
  - e. Apakah saudara/saudari merasakan ketergantungan terhadap gadget (*Nomofobia*)?
  - f. Apakah saudara/saudari pernah mendapat teguran dari orangtua ketika menggunakan gadget?
  - g. Apakah saudara/saudari pernah mendapat bimbingan dari Orangtua mengenai *Nomofobia*?



Gambar 1.1 : Wawancara dengan Winda Lestari



Gambar 1.2 : Wawancara dengan Ibu Lamtiur



Gambar 1.3 : Wawancara dengan Hasan Basri



Gambar 1.4 : Wawancara dengan Suci Cantika



Gambar 1.5 : Wawancara dengan Ibu Siti Mahmilub Ritonga





Gambar 1.7 : Wawancara dengan Ali Umar



Gambar 1.8 : Wawancara dengan Ibu Masdinar



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : **1545 /In.14/F.7b/PP.00.9/11/2021**

**23** November 2021

Tempat  
Tanggal

: -  
: **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. : 1. Fauzi Rizal, S. Ag. MA  
2. Syafrianto Tambunan, S.Sos.I, MA

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : **SITI NURHASANAH / 17 302 00051**  
Fakultas/Prodi : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI**  
Judul Skripsi : **"BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MENGATASI NOMOFobia REMAJA DI KELURAHAN SIMATORKIS KECAMATAN ANGKOLA BARAT TAPANULI SELATAN"**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Dekan  
  
Dr. Ali Sati, M.Ag  
NIP.196209261993031001

Ketua Prodi  
  
Maslina Daulay, MA  
NIP. 197605102003122003

**Pernyataan Kesiediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/Tidak bersedia  
Pembimbing I

Fauzi Rizal, S. Ag. MA  
NIP. 197305221999021003

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing II

Syafrianto Tambunan, S.Sos.I, MA  
NIP. 195409212019031006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1592 /In.14/F.4c/PP.00.9/11/2021  
Sifat : Penting  
Lamp. : -  
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

06 November 2021

Yth. Lurah Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan

Di Tempat


Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Siti Nurhasanah Pasaribu  
NIM : 1730200051  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Alamat : Simatorkis Sisoma Lingkungan V

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MENGATASI NOMOFobia REMAJA DI KELURAHAN SIMARTORKIS KECAMATAN ANGKOLA BARAT TAPANULI SELATAN** "

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak Lurah untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan  
  
Dr. Ali Sati, M.Ag  
NIP. 196209261993031001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN

KECAMATAN ANGKOLA BARAT

SIMATORKIS

Kode pos 22736

Nomor : 140/380/1/2021 Kelurahan Simatorkis, Desember 2021

Sifat :

Hal : Bantuan informasi  
Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth : Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Di  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dengan Hormat, menindak lanjuti surat dekan fakultas dakwah dan ilmu komunikasi IAIN Padangsidempuan No. 1592 /In. 14/F.4c/PP.00.9/11/2021 tanggal 06 November 2021 perihal mohon bantuan informasi penyelesaian skripsi atas nama Siti Nurhasanah Pasaribu. Dengan Judul **“Bimbingan Orangtua dalam Mengatasi Nomofobia Remaja di Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan”**. Pada Prinsipnya dapat disetujui.

Demikian Surat ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

*Wassalmualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Lurah Simatorkis



Hj. Nurhasni Pohan